

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Annisa' Nuril Huda

NIM : 202101010069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Annisa Nuril Huda
NIM : 202101010069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Annisa' Nuril Huda
NIM : 202101010069



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP 19740904 200501 2 003

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua,


Dr. H. Mustajab, M.Pd.I.
NIP 197409052007101001

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I,
2. Ari Dwi Widodo, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Alufi Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), 534.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur bagi Allah Swt atas segala limpahan rahmat-Nya juga atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih serta saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu kandungku Ibu Miftakhul Janah dan cinta pertamaku Bapak Erlan Agus Handoko, terima kasih telah mendidik, mendoakan memberikan dukungan dan motivasi serta mengusahakan yang terbaik sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai tahap penyusunan skripsi tepat pada waktunya.
2. Kakak kandungku Muhammad Ardhi Prakasa yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan tahap studi sampai pada tahap skripsi saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menulis skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah. M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengantarkan program mata kuliah.
5. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.

6. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tulus dan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama penulisan skripsi.
7. Segenap dosen Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dari semester awal perkuliahan hingga akhir.
8. Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 5 Jember yang telah memberi izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dewan guru, TU dan seluruh peserta didik di SMA Negeri 5 Jember yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.



Jember, 14 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Annisa' Nuril Huda, 2024: *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata kunci: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis karena SMA Negeri 5 Jember terakreditasi A dan hanya menerapkan kurikulum merdeka belajardi kelas X dan XI. Namun masih terjadi problematika dan implementasi mengenai kurikulum merdeka belajar sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember. 2) Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember. 3) Bagaimana probematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember. 2) Mendeskripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember. 3) Mendeskripsikan probematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Problematika pengembangan modul ajar, karena guru masih mengambil modul ajar dari platfrom yang disediakan oleh Kemendikbud serta menyamaratakan dengan seluruh kelas, nyatanya potensi siswa berbeda. 2) Problematika pelaksanaan pembelajaran, guru kekurangan waktu pelajaran untuk pemberian asesmen diagnostik serta pembelajaran berdiferensiasi. 3) Problematika evaluasi pembelajaran, guru menggunakan penilaian formatif dan saat pengimputan nilai pada laporan hasil belajar pada kurikulum merdeka tidak ada ketiga apek tersebut melainkan digabung menjadi satu form penilaian.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Definisi Istilah.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kajian Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian	66

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	61
4.1 Data Pendidik SMA Negeri 5 Jember	120
4.2 Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 5 Jember	121
4.3 Rincian Penerimaan Siswa Baru Tahun 2023/2024	122
4.4 Hasil Temuan.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI.....	88
4.2	Kegiatan P5 Kearifan Lokal Di Parkiran Depan Lobi	89
4.3	Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI.....	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan pasti mengalami transformasi sepanjang masa. Kurikulum sebelumnya, yakni K-13 berfokus pada kemampuan akademik siswa secara umum sedangkan Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Selain itu, K-13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran. Sehingga, perubahan ini adalah tanggapan terhadap perkembangan kebudayaan dan kemajuan kehidupan. Salah satunya adalah pendidikan, di mana subjeknya adalah siswa, pendidik, dan kurikulum. Kurikulum adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengubah atau mempertahankan hidup dari semua perubahan yang telah dilakukan, maka kurikulum tidak bisa disederhanakan menjadi "*Ganti Menti Ganti Kurikulum*" seperti yang banyak dibicarakan seharusnya "*Ganti Siswa (zaman) Ganti Kurikulum*".²

Oleh karena itu, kurikulum sangat penting serta kemampuan keterampilan berpikir metakognisi, kemampuan untuk menentukan, menilai, dan belajar pengetahuan serta antisipatif terhadap ketidakpastian atau ambiguitas. Pada dasarnya, inovasi kurikulum akan terus berubah

² Dr. H. A. Zaki Mubarak, "*Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*" (Tasikmalaya: CV Pustaka Turas Press (Anggota IKAPI), 2022), 1.

seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK). Oleh karena itu, guru terus menerapkan program pengembangan kurikulum yang didasarkan pada IPTEK dengan menggunakan berbagai sumber ajar dan media pendidikan. Sistem pembelajaran ini dimulai dengan unit belajar dan melibatkan berbagai tahapan disertai dengan uji coba, kemudian dilanjutkan oleh unit lain.³

Sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945, pendidikan nasional telah menerapkan sejumlah kurikulum. Kurikulum tersebut telah berubah berulang kali, seperti pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan 2006, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum Merdeka yang dimulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dengan tetap mengacu pada standar pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan sendiri terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan penilaian pendidikan.⁴

Kurikulum ini masih terbilang baru dan pemberlakuan melalui Kemendikbudristek No.262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada Bulan Juni 2022 dikeluarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran pada

³ Fauzan & Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Kencana, 2022), 92-93.

⁴ M Ritonga, "Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period", (Jurnal Bina Gogik, Vol. 5, No. 4, 2018), 1-15.

pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka ini tetap menggunakan peraturan lama, pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 atas perubahan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2006 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.⁵

Kurikulum Merdeka awalnya dibuat untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang disebabkan oleh *COVID-19*. Ini adalah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Riset Teknologi yang bertujuan untuk membuat pembelajaran menyenangkan untuk guru dan siswa. Kurikulum Merdeka memprioritaskan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana siswa memiliki waktu untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan mereka. Merdeka Belajar dapat didefinisikan sebagai program pendidikan yang mengutamakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan peningkatan kreativitas guru.⁶

Pandemi *COVID-19* adalah situasi unik yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran, juga dikenal sebagai *learning loss*, yang berbeda-beda pada kemampuan siswa. Selain itu, sejumlah penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran. Studi tersebut menemukan bahwa banyak siswa di Indonesia mengalami kesulitan memahami bacaan sederhana dan

⁵ Kementerian Pendidikan Ristek dan Teknologi, Kebudayaan, Nomor 56/M/2022, 1.

⁶ Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 6, No. 2, Desember 2022, 7.

menerapkan konsep matematika dasar. Selain itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pendidikan yang cukup besar di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat situasi tersebut, Kemendikbudristek berusaha untuk memperbaiki pembelajaran dan konsep Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah ini.⁷

Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, kebijakan belajar bebas diterapkan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing dibandingkan dengan negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing berasal dari siswa yang berbudi luhur dan memiliki kemampuan penalaran yang tinggi, terutama dalam hal literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun jati diri. Dengan meningkatkan tingkat kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik dapat lebih fokus pada materi yang sesuai. Dengan menjadi kreatif, peserta didik yang menghasilkan banyak ide dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸

⁷ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 6-7.

⁸ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado*, Vol.2, No.2, 2021,14.

Kurikulum Merdeka memiliki berbagai cara pembelajaran di luar kelas yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan mereka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Riset Teknologi telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Merdeka Belajar dapat didefinisikan sebagai penggunaan kurikulum yang mengutamakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan peningkatan kreativitas guru. Menurut seorang Dosen dan Kriminolog dari Universitas Indonesia, Ade Erlangga mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan upaya baru untuk mengubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Sebagai hasil dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah program baru yang diluncurkan oleh Kemendikbud Republik Indonesia dan berfokus pada metode pembelajaran yang menyenangkan.⁹

Adanya rancangan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mempermudah proses pendidikan. Namun, nyatanya seringkali perubahan kurikulum membuat beberapa pihak mengalami kebingungan dan menghambat proses pendidikan. Hingga saat ini, perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi. Dimulai dari tahun 1947 hingga tahun 2013. Kurikulum yang seharusnya lebih responsif, komprehensif, relevan dan mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keberagaman setiap saat. Selain

⁹ Maman Suryaman, "*Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*", (Yogyakarta: Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2020), 13.

itu, kurikulum harus selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan yang mendasarinya. Kurikulum terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum 2013, yang saat ini menjadi standar pendidikan nasional, sepenuhnya mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa. Semua siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dan guru dengan segala keahliannya tidak hanya harus bertindak sebagai pendidik tetapi juga harus menjadi inspirasi bagi siswa mereka serta pembelajaran lebih mengoptimalkan kreativitas dan daya pikir siswa.

Dengan demikian, peran pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa manusia tidak berpaling dari tugas utamanya sebagai makhluk ciptaan yang selalu mengabdikan kepada Tuhannya. Seperti Pendidikan Islam yang mengajarkan bahwa setiap orang di dunia seharusnya mengimbangi jiwa, rasa, dan pikiran dengan iman, takwa, dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, hal ini dapat menghambat perkembangan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, hal ini perlu ditanamkan dalam diri manusia untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain.

Pendidikan Agama Islam, sudah diajarkan sejak zaman Pra Kemerdekaan pendidikan yang ditinjau dari tujuan dan hakikatnya secara umum dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk mengantarkan seorang muslim menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara

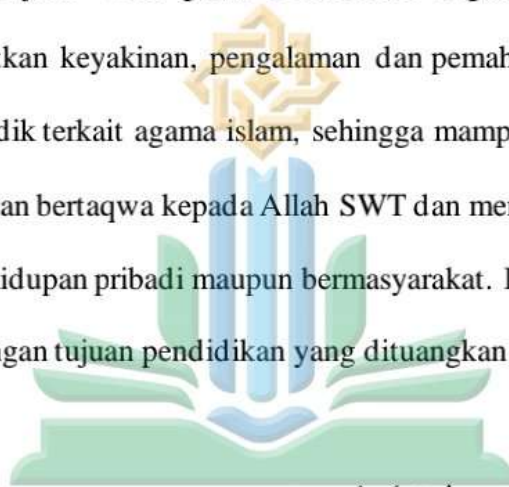
optimal segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga dia mendapat kepuasan diri, bisa menyesuaikan dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan Agama Islam dituangkan dalam kurikulum, hingga saat ini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹⁰

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum tersebut. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. Tidak mungkin materi Pendidikan Agama Islam yang luas tersebut, dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan guru untuk menganalisa konten pembelajaran yang paling penting dan mendasar untuk

¹⁰ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, "Jurnal Pendidikan, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Mei 2023), 1.

dapat dipahami dan diamalkan oleh anak secara mendalam dalam waktu yang terbatas.¹¹

Menurut Manan Suryaman menjelaskan pendidikan itu akan berhasil, apabila didukung oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah sarana yang memadai dan kurikulum yang baik.¹² Seseorang yang berpendidikan, segala tingkah laku dan perbuatannya senantiasa akan selalu terjaga. Tujuan dari pada Pendidikan Agama Islam yakni untuk meningkatkan keyakinan, pengalaman dan pemahaman serta penghayatan peserta didik terkait agama islam, sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlaq yang mulia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dimana dalam Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam surah Al-Ankabut ayat 43:



وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia.

Namun tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.¹³

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan perumpamaan-perumpamaan, kami buat untuk manusia,”maksudnya,

¹¹ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati "Jurnal Syntax Admiration - Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," Vol. 3 No. 8 Agustus 2022.

¹² Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", (Yogyakarta: Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2020), 13.

¹³ Aplikasi Quran Kementerian Agama, Tafsir QS Al-Ankabut / 29:43.

untuk mereka, agar mereka mengambil manfaat dan untuk mengajar mereka, karena perumpamaan itu termasuk salah satu metode yang dapat menjelaskan ilmu, karena ia dapat memudahkan hal-hal yang logis dengan hal-hal yang empiris (nyata) sehingga makna yang dimaksud menjadi jelas karenanya". Dan perumpamaan itu menjadi masalah bagi kebanyakan orang, "dan" tetapi "tiada yang memahaminya" untuk menghayati dan memikirkan serta menerapkannya sesuai gambaran yang dikemukakan oleh perumpamaan itu, dan memahaminya di dalam hati "kecuali orang yang berilmu," maksudnya, kecuali orang yang benar-benar memiliki ilmu yang sebenarnya, yaitu mereka yang memiliki ilmu sampai ke dalam hati mereka.

Secara umum, ada beberapa masalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini termasuk kurangnya pelatihan atau workshop tentang program, kurangnya pemahaman tentang tujuan dan capaian pembelajaran, materi, contoh soal, dan buku teks yang tidak sesuai.¹⁴ Selanjutnya, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk menjadi aktif dan kreatif selain menjadi fasilitator. Hal ini sulit dilakukan jika siswa hanya mengikuti perintah guru tanpa berusaha sendiri.

Program yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim memiliki banyak pro dan kontra disampaikan oleh Ketua Jurusan FKIP Universitas

14 Shinta Sri Pillawaty, dkk. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, Vol. 1, 2023, 609-610.

Lambung Mangkurat, Dr. Ali Rachman, adalah salah satunya. mengatakan bahwa gagasan belajar secara mandiri dapat memungkinkan guru untuk mencurahkan perhatian mereka pada pengembangan potensi siswa mereka serta melindungi mereka dari berbagai tekanan, termasuk tekanan untuk menguasai materi yang terlalu banyak, serta tekanan lainnya. Dengan gagasan ini, dapat muncul guru yang benar-benar hebat dalam mengajar. Namun, hal Selain itu, banyak pertanyaan diajukan, seperti apakah kita memahami konsep merdeka belajar dan bagaimana guru memahaminya. Misalnya, instrument merdeka belajar menghapus UN, yang kemudian diganti dengan penilaian tahun berikutnya, penilaian apa yang akan digunakan, metrik apa yang akan digunakan, dan seterusnya.¹⁵

Salah satu perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 adalah bahwa Kurikulum 2013 menggunakan tujuan Standar Nasional Pendidikan sebagai dasar. Selanjutnya, kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimaksud, yang merupakan lingkup utama dan urutan dari empat kompetensi inti, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Dasar, hanya ada di mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Budi Pekerti dan Kewarganegaraan di KI 1 dan 2. Pembelajaran menggunakan satu metode, yaitu metode saintifik. Lalu untuk penilaian kurikulum ini menggunakan formatif dan sumatif untuk melihat hasil belajar serta perangkat kurikulum ini berpedoman untuk

¹⁵ Darmayani, Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan Kita, Jurnal Darmayani, 2020, 5.

implementasi kurikulum, panduan pembelajaran setiap jenjang dan panduan penilaian.¹⁶

Menciptakan profil siswa dan pelajar pancasila adalah tujuan utama dari Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, kompetensi yang dituju, atau capaian pembelajaran yang disusun berfase, ditetapkan. Struktur kurikulum ini terdiri dari dua komponen: kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jam pelajaran dialokasikan menggunakan sistem tahunan, dan satuan pendidikan mengatur alokasi waktu mereka sendiri untuk membantu mencapai Jam Pembelajaran (JP) yang ditentukan. Perangkat ajar yang digunakan termasuk buku teks dan non-teks, seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Penilaian yang digunakan juga mencakup penguatan hasil penilaian formatif.

Setiap memulai kurikulum baru yang tidak dapat dipisahkan akan menemukan banyak tantangan yang akan menghalangi pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa tantangan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar:

1. Sumber Daya Manusia

Guru terbaik adalah pengalaman. Setiap hal baru membutuhkan pembelajaran untuk menguasainya. Sumber daya manusia yang ada di

¹⁶ Faradilla Intan Sari, dkk., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No.1, 2023, 150.

sekolah harus dioptimalkan untuk menguasai Kurikulum Merdeka karena sifatnya yang baru dan membutuhkan waktu.

2. Pengendalian Mutu

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan kurikulum belajar merdeka adalah pengendalian mutu. Ini karena ada perbedaan pendapat tentang bagaimana sesuatu dilakukan antara individu atau lembaga satu dengan lainnya, sehingga kualitas yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan.¹⁷

Adanya tujuan pendidikan tersebut maka, tercipta suatu lembaga pendidikan formal yaitu SMA Negeri 5 Jember. Untuk mencapai tujuannya, maka SMA Negeri 5 Jember menerapkan berbagai kurikulum yang berlaku. Diantaranya adalah kurikulum K-13 kemudian berganti menggunakan Kurikulum Merdeka namun secara bertahap. Pada awalnya hanya dilaksanakan di kelas X dan XI dan sekarang sedang dilaksanakan di kelas XII. Dimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Begitupun dengan penuturan dari guru PAI di SMA Negeri 5 Jember, bahwa saat ini tidak mengenal penjurusan IPA, IPS dan Agama. Ditambah dengan akreditasi sekolah, yakni A menjadi sekolah favorit yang ada di Jember sekaligus

¹⁷ Darmayani, Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan Kita, Jurnal Darmayani, 2020, 5.

menjadi rujukan para lulusan SMP di daerah wilayah Patrang karena sistem zonasi.¹⁸

Saat ini, di Kurikulum Merdeka SMA Negeri 5 Jember, lebih mengedepankan pembelajaran intrakurikuler. Dimana peserta didik bisa memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya guna memaksimalkan proses pembelajarannya. Yaitu, di hari Senin-Kamis pembelajaran seperti biasa, sedangkan hari Jum'at kelas X dan XII melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah tersebut. Diantaranya, pendidik harus lebih menguasai model kurikulum yang sempat berubah beberapa kali. Sedangkan pada peserta didik, sedikit kesulitan untuk memahami istilah-istilah baru dalam penerapan kurikulum merdeka ini.

Berdasarkan hasil observasi *pra research* yang peneliti gali dengan salah satu subyek bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada tingkat SMA atau sederajat sendiri meliputi Fase E dan Fase F. Penerapan Fase E merupakan fase yang ditargetkan untuk kelas X dan Fase F diterapkan pada kelas XI dan XII. Sedangkan penerapan Kurikulum Merdeka di Lembaga SMA Negeri 5 Jember masih menerapkan (K-13) di kelas XII hingga mereka lulus. Namun pada kelas X dan XI sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Maka, pada tahun ajaran baru nanti yakni 2024-2025 SMA Negeri 5 Jember akan menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

¹⁸ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 22 April 2024.

Sehingga penelitian akan dapat terfokus pada pembelajaran di kelas XI sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai problematika pengembangan modul ajar, problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan problematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Jember.¹⁹

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024". Tujuan dari judul ini adalah untuk memberikan materi pembelajaran kepada guru yang belum memahami bagaimana menerapkan implementasi kemerdekaan dalam pembelajaran. Penelitian ini sangat penting karena Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) masih dilaksanakan di beberapa lembaga sekolah dan tidak merata. Bahkan institusi pendidikan yang baru saja menerapkan Kurikulum Merdeka akan sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana menerapkannya, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, masalah yang muncul dalam pelaksanaannya juga dianggap penting dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran di masa depan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas bagaimana problematika mengenai kurikulum merdeka belajar, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul "***Problematika Implementasi Kurikulum***

¹⁹ Observasi SMA Negeri 5 Jember, 22 April 2024.

Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024“.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari dasar yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas XI SMA Negeri 5 Jember.

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah disebut fokus penelitian. Dalam sub bab ini, semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya selama proses penelitian dicantumkan. Rumusan masalah harus disusun dengan jelas, singkat, spesifik, dan faktual, dan harus disajikan dalam bentuk kalimat tanya.²⁰

Berdasarkan uraian latar belakang maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember?

²⁰ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember”, (Jember: UIN KHAS Jember Press,2021), 39.

3. Bagaimana probematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan probematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat untuk peneliti, kelompok tertentu, lembaga, serta pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pendidikan serta memberi pemikiran maupun inovasi terbaru untuk menambah wawasan dunia pendidikan mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan dapat meningkatkan serta memperluas pengetahuan dan pengalaman khususnya pada aspek pendidikan mengenai Kurikulum Merdeka sesuai keadaan terkini.

b. Bagi SMA Negeri 5 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada sekolah tentang bagaimana mereka dapat memahami problematika implemetasi Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.

c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk pembaca yang setelah membacanya dapat mengetahui tentang problematika implementasi kurikulum merdeka belajar dan memahami tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang sesungguhnya. J E M B E R

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber referensi atau wawasan bagi peneliti yang akan datang tentang problematika implementasi Kurikulum Merdeka belajar.

3. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang definisi istilah yang dimaksudkan oleh peneliti, definisi istilah ini mencakup istilah-istilah

penting dan utama yang termasuk dalam judul penelitian.²¹ Berikut adalah beberapa definisi istilah yang ditemukan dalam penelitian:

1. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan dalam sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal proses pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

2. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan yang mendasar dan menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Agama Islam secara menyeluruh.

4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, meliputi pendahuluan yang memaparkan latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, serta ditutup dengan sistematika pembahasan.

²¹ Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember", (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

Bab dua, meliputi kajian pustaka yang membahas penelitian yang sudah dilaksanakan pada inti pembahasan penelitian dalam penelitian sebelumnya serta kajian teori.

Bab tiga, meliputi pendekatan serta jenis penelitian, lokasi, subjek metode pengumpulan data, analisis data serta tahap dalam penelitian.

Bab empat, yakni menyajikan data serta analisis yang menjelaskan beragam penjelasan terkait objek penelitian, penyajian data serta analisis dan membahas temuan.

Bab lima, merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan yang memuat rangkuman tentang berbagai hasil temuan dari analisa semua bab sebelumnya dan saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Konsep, pola teori, dan model yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan disusun melalui penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dapat berupa buku, jurnal, majalah ilmiah, atau skripsi. Peneliti mempergunakan penelitian sebelumnya dengan persamaan kasus berikut ini:

1. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar MenDikBud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Sleman, Atika Widyastuti, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2020*

Fokus skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana guru menangani konsep Merdeka Belajar dalam PAI di MTsN 3 Sleman? 2) Bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk mengadaptasi penyusunan RPP dengan konsep Merdeka Belajar di MTsN 3 Sleman? 3) Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menyelidiki bagaimana pembelajaran aktif dilakukan secara online selama pandemi COVID-19 di MTsN 3 Sleman.

Hasil dari fokus pertama, merdeka belajar, adalah bahwa guru memiliki kemerdekaan berpikir semula dan akhirnya. Dalam hal ini, guru profesional harus memahami kondisi siswanya. Merdeka belajar mencakup kemerdekaan untuk berpikir, berpendapat, dan berkarya. Oleh karena itu,

hasil belajar dapat optimal jika guru menggunakan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan pengetahuan mereka kepada siswa.

Untuk fokus kedua, RPP, guru harus siap untuk membuat rencana sebelum pembelajaran dimulai. Semua ini dilakukan agar guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disederhanakan telah menunjukkan hasil yang baik. Disebabkan fakta bahwa tiga elemen penting—tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assesmen—sudah dimasukkan ke dalam satu lembar.

Fokus ketiga adalah bahwa guru sekarang harus lebih memahami karakter dan kepribadian siswa. Selanjutnya, mereka bertanggung jawab untuk menyebarkan bakat siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal. Namun, pendekatan pembelajaran saat ini adalah interaktif dan komunikatif dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

Maka paada hasil skripsi oleh Atika Widyastuti, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan, membahas terkait persepsi guru tentang konsep belajar mandiri. Skripsi tersebut berfokus pada penyesuaian modul ajar dan penyediaan pembelajaran yang relevan selama pandemi COVID-19 melalui model komunikasi interaktif yang didukung dengan media. Penelitian ini juga membahas proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran berdasarkan berbagai fakta lapangan serta masalah yang muncul selama proses pembelajaran.²²

2. *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK, Dwi Efyanto, Universitas Muhammadiyah Malang. 2021*

Fokus penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana kebijakan belajar bebas diterapkan dalam kurikulum SMK, baik input proses maupun output, faktor-faktor yang menghambat penerapan kebijakan, dan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan karakter alami (*setting alami*) dan jenis penelitian deskriptif analitik untuk mempetakan gambaran dan fenomena melalui analisis tema yang dikaji. Studi ini menggunakan tiga sampel lembaga SMK yang masing-masing menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu:

SMKN 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, dan SMK

Turen.

Maka pada hasil tesis oleh Dwi Efyanto, sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan karakter alami (*natural setting*) dan jenis penelitian deskriptif analitik untuk menerapkan gambaran serta objek-objek secara jelas berdasarkan analisa terhadap tema yang dibahas. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan, diharapkan dapat menggali data terkait implementasi

²² Atika Widyastuti, "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020).

kebijakan Merdeka Belajar dalam kurikulum SMK di ranah input proses, serta output dan hal-hal yang menghambat implementasi kebijakan Merdeka Belajar.²³

3. *Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di SMK PonPes Abu Manshur Kecamatan Plered, Irfa Anna'im, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Nurjati Cirebon. 2021*

Fokus tesis ini adalah 1) Bagaimana desain RPP dan AKM PAI berorientasi pada belajar bebas dan keterampilan modern; 2) Bagaimana desain RPP dan AKM tersebut berhasil meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengembangan dan penelitian kuantitatif.

Hasil dari fokus pertama adalah desain yang dikembangkan untuk konsep ini termasuk Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter (SK). Aktivitas ini terdiri dari: analisis desain kurikulum yang digunakan untuk desain RPP dan AKM, pengumpulan data tentang pembuatan instrumen penelitian untuk redesain RPP dan AKM, revisi desain RPP dan AKM untuk validasi desain oleh ahli, dan desain RPP yang disederhanakan dengan. Selain itu, desain RPP dan AKM, serta penilaian karakter selama fase pembelajaran, memiliki keterampilan abad ke-21 yaitu komponen 4C yang menuntut pendidik

²³ Dwi Efyanto, "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

untuk berpartisipasi secara aktif dan inovatif dalam mengelola tata kelola pembelajaran PAI.

Maka pada hasil tesis oleh Irfana Anna'im, sama-sama membahas atau mendesain modul ajar pada kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya adaptasi dari RPP kurikulum 2013 (K-13). Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan, berbeda dari segi pendekatan, pada tesis tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya menggali data tentang problematika perancangan modul ajar, problematika pelaksanaan pembelajaran dan problematika evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.²⁴

4. *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar", Institut Agama Islam Negeri Manado, Gina Nurvina Darise, Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, Vol. 2, No. 2, 2021*

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memahami konsep belajar bebas dari sudut pandang PAI. Seperti yang kita ketahui, PAI mengajarkan bukan hanya pendidikan, tetapi juga membangun sikap dan kemampuan untuk mengajarkan agama kepada setiap siswa. Untuk mencapai tujuan ini, teknik penelitian pustakawan digunakan. Oleh karena itu, tujuan pembelajarannya juga adalah untuk menghasilkan siswa yang bebas dan

²⁴ Irfana Anna'im, "Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di SMK PonPes Abu Manshur Kecamatan Plered", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

merdeka. bebas untuk mendapatkan pelajaran dan mengembangkan sikap yang baik di sekolah atau komunitas.

Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran PAI dalam konteks "Merdeka Belajar" adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran PAI mampu melahirkan siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif 2) Pembelajaran PAI mampu melahirkan siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik 3) Pembelajaran PAI mampu melahirkan siswa yang mampu bekerja sama dan bekerja sama dan 4) Pembelajaran PAI mampu melahirkan siswa yang mampu membuat keputusan sendiri.

Namun, hal-hal berikut harus menjadi perhatian utama dalam program belajar mandiri: 1) Satuan pendidikan harus mempersiapkan guru agama yang memiliki keyakinan yang sama dengan peserta didiknya 2) Satuan pendidikan harus mampu menyiapkan siswa yang mampu menjalankan peran sebagai penerima pengetahuan 3) Lembaga keagamaan harus mampu menyiapkan guru dengan keahlian agama dan 4) Pemerintah harus bekerja sama dengan satuan pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan bebas.

Maka pada hasil jurnal oleh Gina nurvina Garise, mendapatkan hasil penelitian yaitu membicarakan tentang hal-hal yang paling penting dalam menerapkan program belajar bebas, tidak menjelaskan tahap-tahap dari proses pembelajaran secara studi kepustakaan dan bukan melakukannya pada suatu objek. Sebaliknya, penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan implementasi di lapangan, yang

berarti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta masalah-masalah yang didasari oleh teori-teori yang relevan.²⁵

5. *Jurnal yang ditulis oleh Abdul Khafid A, dkk., Universitas Islam Malang, yang berjudul "Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Dasar" 2022.*

Pada hasil jurnal oleh Abdul Khafid A, dkk, mendapatkan hasil penelitian yaitu setelah membahas hasil penelitian tentang penerapan supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SDN 2 Jagong Kunduran Blora, Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar dapat dicapai melalui pembinaan, supervisi klinis, bimtek, pelatihan, dan pembelajaran, serta dengan memasukkan materi toleransi ke dalam mata pelajaran. Dengan membangun kebiasaan rukun, berkomunikasi, dan tegur sapa kepada seluruh warga sekolah, pengawasan menanamkan kebiasaan dan keteladanan kepada para guru.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal of Education: The Teacher of Civilization*, Vol. 2 No. 2, 2021.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Atika Widyastuti, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020	Persepsi Guru Tentang Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Sleman	a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Membahas penggunaan modul ajar berorientasi Kurikulum Merdeka.	a. Membahas persepsi guru tentang konsep merdeka belajar meliputi penyesuaian pembuatan RPP.
2.	Dwi Efyanto, Universitas Muhammadiyah Malang. 2021	Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. c. Membahas tentang proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka	a. Membahas proses pembelajaran melalui tahap input, proses dan output. b. Membahas macam-macam hambatan dan upaya yang ditempuh dalam penyelesaian masalah.
3.	Irfa Anna'im, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Nurjati Cirebon, 2021	Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di SMK Ponpes Abu Manshur Plered	a. Membahas tentang implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar.	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. b. Menggunakan jenis penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Gina Nirvina Darise, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2021	Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”	a. Menjelaskan tujuan dari pendidikan agama islam. b. Membahas point prioritas dalam melaksanakan program merdeka belajar.	a. Tidak menjelaskan tahap-tahap dari proses pembelajaran. b. Hanya bersifat studi kepustakaan bukan suatu objek.
5.	Abdul Khafid A, Universitas Islam Malang, 2022	Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Dasar	a. Membahas tentang Kurikulum Merdeka Belajar namun penelitian terdahulu terletak pada supervisinya.	a. Membahas kontribusi penelitian terdahulu bagi penulis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka belajar sekolah.

Berdasarkan beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar perbedaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. Maka judul penelitian tentang *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”* layak dilanjutkan karena hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada implementasinya mulai dari penyusunan modul, pelaksanaan dan evaluasinya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis problematika pelaksanaan, serta upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah "Merdeka Belajar", yang digagas oleh Nadiem Anwar Makarim, memiliki arti yang signifikan. Merdeka tidak sama dengan bebas berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan tanpa pengawasan akademik. Merdeka Belajar berarti memiliki kebebasan dan kemandirian untuk memilih cara terbaik untuk belajar. Konsep Merdeka belajar memungkinkan sekolah dan madrasah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan didasarkan pada kurikulum nasional.

Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah menolak kurikulum belajar sendiri merdeka, yang tidak memaksa. Sebenarnya, kurikulum ini bukanlah kurikulum baru; itu adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum tersebut berfokus pada gagasan belajar bebas yang mencakup semua komponen pendidikan, bukan hanya siswa. Kurikulum 2013 tidak memiliki pelajaran TIK, tetapi kurikulum merdeka memiliki pelajaran TIK. Beberapa mata

pelajaran dalam pelajaran berdasarkan enam komponen sebagai pelajar pancasila ialah:

- a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Berkebinekaan Global
- c. Bergotong Royong
- d. Kreatif
- e. Bernalar Kritis
- f. Mandiri

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sengaja membuat aturan khusus untuk kurikulum ini, supaya situasi belajar yang lebih kondusif tidak memaksa siswa, seperti yang dianggap sebelumnya bahwa pendidikan memaksa siswa.²⁶

b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Nana dan Sukirman, prinsip-prinsip yang digunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang memenuhi tuntutan kompetensi yang paling mendasar adalah sebagai berikut:

²⁶ Dr. Ahmad Zainuri, M. Pd.I, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Ikatan Penerbit Indonesia, 2023), 31-32.

1. Ilmiah, proses perencanaan pembelajaran secara keseluruhan, yang mencakup pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Relevan, setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan yang disajikan secara berurutan.
3. Sistematis, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan silabus harus saling terkait, mempengaruhi, dan menentukan untuk mencapai tujuan.
4. Memadahi, untuk mencapai kompetensi dasar, cakupan indikator, materi pokok, sumber ajar, dan sistem penilaian harus cukup.
5. Aktual dan Konstektual, Perkembangan teknologi terbaru harus disesuaikan dengan cakupan indikator, materi pokok, sumber belajar, dan sistem penilaian.
6. Fleksibel, Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan harus dapat memenuhi keanekaragaman siswa, guru, dan dinamika yang terjadi.
7. Menyeluruh, Semua aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik) harus termasuk dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.²⁷

²⁷ Nana dan Sukirman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.

c. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka Belajar

Kemdikbudristek telah resmi memulai episode Merdeka Belajar ke-15, yang membahas platform pembelajaran merdeka dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Lebih fokus pada materi yang esensial

Dengan fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini bertujuan agar:

a. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi dan penalaran, dan pembelajaran berbasis kolaborasi menghabiskan lebih banyak waktu guru.

b. Guru memiliki waktu yang cukup untuk mengamati proses belajar siswanya. Misalnya, penilaian formatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kemampuan awal siswa, memberikan masukan dan umpan balik tentang tugas yang telah mereka selesaikan, atau hanya mendengarkan lebih baik tentang bagaimana siswa memahami kebutuhan mereka.

c. Selain itu, sekolah memiliki kesempatan untuk menggunakan materi yang kontekstual yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat memiliki

pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

2. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel

Kemendikbudristek menetapkan capaian pembelajaran, atau kompetensi, tidak lagi setiap tahun. Sebaliknya, mereka menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, dan fase C di akhir kelas 6. Oleh karena itu,

a. Guru memiliki lebih banyak kebebasan untuk membuat alur pembelajaran dan langkah-langkah yang lebih sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswanya.

b. Jam pelajaran juga tidak diatur per minggu, tetapi per tahun. Ini memberi sekolah lebih banyak fleksibilitas dalam menyusun program operasionalnya.

c. Siswa di kelas 11 dan 12 dari SMA/MA dan Paket C dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat dan orientasi mereka dalam karir.

3. Tersedianya banyak perangkat ajar

Buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi adalah beberapa alat bantu guru yang dapat digunakan untuk melacak perkembangan belajar siswa. Perangkat ini dapat digunakan langsung oleh guru, dan mereka dapat diubah sesuai kebutuhan. Ada juga kursus pelatihan yang dapat

diikuti oleh guru dan kepala sekolah secara mandiri. Semua fitur ini akan dapat digunakan melalui aplikasi Android dan website yang disebut Platform Merdeka Mengajar.

Kurikulum harus dibuat berdasarkan prinsip diversifikasi untuk menangani ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan. Kurikulum merdeka akan diterapkan untuk setiap jenjang pendidikan mulai tahun akademik 2022/2023, sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa, seperti yang dijelaskan dalam Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022.²⁸ Kurikulum merdeka SMA mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mengacu pada kurikulum 2013 yang disederhanakan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kurikulum merdeka belajar adalah pendekatan pembelajaran berbasis bakat dan minat. Kurikulum Merdeka ini tidak lagi mengevaluasi hasil belajar menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta Asesmen formatif

²⁸ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

dilakukan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai.

Informatika adalah mata pelajaran yang mengalami perubahan status pada tingkat SMA. Kurikulum 2013 mengubah mata pelajaran informatika dari pilihan menjadi wajib. Saat ini, mata pelajaran informatika menjadi sangat penting untuk mempelajari literasi digital. Informatika mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis untuk menyelesaikan berbagai masalah umum. Ini termasuk menggunakan logika proposisi, berpikir komputasional (*computational thinking*), teknologi informasi dan komunikasi, sistem komputasi, penggunaan jaringan komputer dan internet, keamanan data dan informasi, analisis data, algoritma pemrograman, dan Siswa dapat memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*), berpikir logis, sistematis, mengolah dan menggunakan data, dan kemampuan berpikir komputasi dalam mata pelajaran informatika.

Mata pelajaran muatan lokal juga mengalami perubahan status pada kurikulum merdeka di SMA. Ada tiga cara yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk mengajarkan muatan lokal dalam kurikulum merdeka: mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran yang sudah ada,

mengintegrasikan muatan lokal ke dalam proyek yang meningkatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), atau mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal seperti yang dilakukan dalam Kurikulum 2013. Untuk mengajarkan muatan lokal, satuan pendidikan atau pemerintah daerah harus mempertimbangkan kebutuhan siswa.²⁹

d. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan suatu kebijakan yang meringankan tugas guru serta memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan keberagaman potensi dengan caranya sendiri. Sehingga manfaat kebijakan Merdeka Belajar yaitu:

1) Mengurangi Beban Guru

Dengan demikian, guru tidak lagi merasa terbebani dengan tanggung jawab administrasi yang cenderung mengancam. Maka dari itu, guru akan merasa lebih bebas untuk mengajar siswanya secara mandiri dan senang.

2) RPP Lebih Sederhana

Dengan kebijakan ini, guru dapat membuat, menggunakan, dan mengubah RPP sesuai keinginan

²⁹ Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 80-86.

mereka selama tetap mempertahankan tiga komponen utama RPP: tujuan, kegiatan pembelajaran, struktur dan asesmen.

3) Menciptakan Belajar Lebih Menyenangkan

Kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menggembirakan, pasti akan berdampak pada kualitas pembelajaran.

4) Kebebasan Dalam Berekspresi

Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari masalah dan tekanan psikologis. Selain itu, karena guru memiliki kebebasan untuk mengajar sendiri, guru dapat berkonsentrasi pada mengoptimalkan kecerdasan anak.

5) Tidak Menuntut Siswa Sama

Ketika siswa mengetahui minat dan bakat mereka, mereka akan terus berkembang dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selama proses ini, instruktur harus menjadi perantara, pendengar, dan penasehat yang baik.

6) Mendukung Inovasi Guru Dalam Mengajar

Dengan belajar bebas, guru diberi kebebasan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih

inovatif untuk meningkatkan kualitas kelas menguntungkan.³⁰

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi adalah tindakan atau kegiatan dari sebuah rencana yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan setelah seluruh perencanaan dianggap sempurna. Dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Nurdin Usman memberikan definisi implementasi sebagai berikut:

“Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system”.³¹

Maka, seperti yang dijelaskan oleh implementasi di atas, implementasi adalah lebih dari sekedar aktivitas, itu adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan yang direncanakan. Akibatnya, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu terlaksananya program.

5. ³⁰ Nurul Sovinah, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), hal. 4-

³¹ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

b. Faktor Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh pemerintah dengan sampel 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kabupaten dari 8 provinsi memperlihatkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Peningkatan hasil belajar tersebut jika direfleksikan pada proyeksi learning loss literasi dan numerasi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa menurunkan dampak sebesar 86% (numerasi) dan 73% (literasi). Kondisi tersebut dapat memperkuat perlunya dilaksanakan perubahan rancangan maupun strategi implementasi kurikulum secara komprehensif. Sedangkan arah perubahan kurikulum yang dimaksud terlihat dari beberapa perubahan / faktor pendukung, diantaranya:

- a. Fleksibilitas truktur kurikulum dengan ketentuan jam pelajaran yang ditargetkan supaya capaian satu tahun.
- b. Fokus pada materi yang bersifat esensial, sedangkan capaian pembelajaran diatur per fase, bukan per tahun.
- c. Memberi kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.
- d. Pemerintah menyediakan aplikasi yang memuat berbagai referensi bagi guru supaya mereka dapat terus meningkatkan

praktik mengajar mereka dengan menggunakan sumber daya yang tersedia³²

Dengan adanya perubahan kurikulum, maka tentu adanya keunggulan yang terjadi yaitu:

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus materi penting yang mengembangkan keterampilannya berdasarkan fase, sehingga belajar menjadi lebih signifikan, mendalam, menyenangkan, dan tidak terburu-buru.

2) Lebih Merdeka

Merdeka yang dimaksud terdiri dari tiga unsur:

a) Siswa: Karena tidak ada program peminatan di sekolah menengah atas, siswa tidak memiliki kemampuan untuk menentukan mata pelajaran mana yang paling mereka sukai berdasarkan minat dan bakat mereka

b) Guru: Mengajar sesuai dengan fase perkembangan dan capaian siswa

c) Sekolah: Berwenang supaya dapat berkembang serta mengelola kurikulum maupun pembelajaran berdasarkan karakteristik siswanya

³² Imas Kumianingsih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Indonesia: Kata Pena, 2022), 5-7.

3) Lebih Relevan dan Interaktif

Dalam proses pembelajarannya, aktivitas proyek memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi masalah baru, mendukung perkembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Setiap kali memulai kurikulum baru, maka akan menemukan banyak tantangan yang akan menghalangi pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa tantangan / faktor penghambat yang mungkin terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tentang hal-hal berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Guru terbaik adalah pengalaman. Semua hal baru membutuhkan proses pembelajaran untuk menguasainya.

Membutuhkan waktu karena kurikulum belajar bebas adalah hal baru dan menguasainya, sumber daya manusia sekolah tetap harus dioptimalkan untuk menguasai kurikulum tersebut.

2) Referensi

Ada sedikit referensi dalam kurikulum ini yang berhubungan dengan sekolah.

3) Pengendalian Mutu

Karena ada perbedaan pendapat tentang bagaimana hal-hal dilakukan satu sama lain dan antara individu atau

lembaga, pengendalian mutu merupakan tantangan utama untuk menerapkan kurikulum belajar merdeka. sehingga kualitas yang dihasilkan tidak memenuhi standar.

3. Problematika Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Problematika Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Problematika adalah masalah yang membutuhkan solusi. Jika ada masalah dengan pendidikan atau pembelajaran, hal itu akan menghambat pencapaian tujuan sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan solusi masalah. Beberapa masalah yang dapat terjadi selama pembelajaran termasuk:

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Semua kegiatan pendidikan dan pengajaran berfokus pada siswa. Karena guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, siswa memiliki tempat sendiri dalam proses pembelajaran. Faktor internal siswa terdiri dari perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah, jadi guru harus mengenali dan membimbing siswa mereka.³³

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting karena di tangan mereka terletak kemungkinan bahwa tujuan

³³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 32.

pembelajaran tercapai atau tidak. Problem yang dihadapi guru meliputi:

1) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pendidikan sebelumnya seorang guru memengaruhi pengetahuan dan kemampuan mereka, sehingga apa pun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian mereka. Tugas guru adalah untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai siswa.

2) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas

Guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar dengan cara terbaik dan menyelesaikannya ketika terjadi gangguan. Proses mengajar, dengan kata lain, adalah kegiatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal.

3) Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Tanpa evaluasi, guru tidak dapat mengetahui hasil belajar siswa, menilai tindakan pengajarannya, dan mengetahui apakah tujuan pengajaran tercapai.³⁴

³⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 35.

b. Ciri-Ciri Problematika Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Jika ada masalah dalam pendidikan atau pembelajaran, itu akan menghambat pencapaian tujuan secara maksimal, sehingga diperlukan solusi untuk masalah. Beberapa masalah yang dapat terjadi selama pembelajaran termasuk:

1. Problem Berkaitan Dengan Peserta Didik

Semua kegiatan pendidikan dan pengajaran berfokus pada siswa. Karena guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, siswa memiliki tempat sendiri dalam proses pembelajaran. Faktor internal siswa terdiri dari perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah, jadi guru harus mengenali dan membimbing siswa mereka.³⁵

2. Problem Berkaitan Dengan Pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting karena ditangan mereka terletak kemungkinan bahwa tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Problem yang dihadapi guru meliputi:

a. Masalah Penguasaan Guru Terhadap Materi

Pendidikan sebelumnya seorang guru memengaruhi pengetahuan dan kemampuan mereka, sehingga apa pun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian

³⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 32.

mereka. Tugas guru adalah untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai siswa.³⁶

b. Masalah Penguasaan Guru Terhadap Kelas

Guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar dengan cara terbaik dan menyelesaikannya ketika terjadi gangguan. Dengan kata lain, mengelola kelas adalah cara untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal.

Karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu bagian dari lingkungan sekolah yang terorganisir, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik.³⁷

c. Masalah Evaluasi Guru

Tanpa evaluasi, guru tidak dapat mengetahui hasil belajar siswa, menilai tindakan pengajarannya, dan mengetahui apakah tujuan pengajaran tercapai.

c. Upaya Mengatasi Problematika Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Semua orang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Dengan beradaptasi untuk berpikir dan bertindak dalam

³⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),35.

³⁷ Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 14-15.

berbagai cara, setiap tantangan dapat diatasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan kurikulum belajar bebas, yaitu:

1. *Workshop* (Pendidikan dan Pelatihan)

Dengan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan mengikuti seminar atau *workshop* bebas.

2. Webminar atau Seminar

Dalam kebanyakan kasus, webinar atau seminar merdeka belajar akan menghasilkan publikasi yang dapat menambah pengetahuan merdeka.

3. Pengawasan Terstruktur dan Berkesinambungan

Pelaksanaan pengawasan dilakukan secara berkala dan sistematis, akan ada peningkatan kualitas.³⁸

4. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Mata Pelajaran PAI memiliki tujuan strategis untuk membentuk karakter anak bangsa. PAI bukanlah hanya memberi pengetahuan, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian dan

³⁸ Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Taikmalaya: Anggota IKAPI, 2023), 36.

kemampuan untuk mengajarkan ajaran agama kepada siswa. Untuk itu, sangat penting bagi guru dan siswa untuk memiliki kebebasan dalam pembelajaran mereka agar mereka dapat menumbuhkan kepribadian yang baik dengan pengetahuan mereka tanpa paksaan.³⁹

b. Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pada kurikulum Merdeka, elemen capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase F kelas XI di SMA/SMK, meliputi: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Umumnya materi pokok yang diajarkan di kelas XI SMA/SMK, diantaranya yaitu: 1) Berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain, 3) Menghindari perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba, 4) Ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, 5) Peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, 6) Toleransi dan memelihara kehidupan manusia, 7) Cabang iman: menjaga kehormatan, Ikhlas, malu, dan zuhud, 8) Adab menggunakan media social dalam Islam, 9) Pernikahan dalam Islam, 10) Peradaban Islam pada masa modern.⁴⁰

³⁹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 32.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), iv-vi.

c. Ciri Khas Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tingkat ini, sudah dijelaskan bahwa kurikulum merdeka mengharuskan siswa tidak lagi dibedakan oleh berbagai jurusan seperti IPA, IPS, dan bahasa. Sedangkan pada tingkat SMK, model pembelajaran yang lebih umum digunakan, dengan 70% ilmu kejuruan dan 30% ilmu umum. Siswa juga harus mampu menyelesaikan esai ilmiah saat kuliah berakhir. Ini diperlukan agar mereka dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi setelah mereka lulus. Untuk menajamkan otak siswa sehingga mereka dapat berpikir ilmiah, kritis, dan analitis.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mempelajari PAI di program Merdeka Belajar:

- a. Satuan pendidikan bertanggung jawab untuk menyediakan guru agama yang sama dengan keyakinan siswanya serta guru agama memiliki otoritas untuk memperkuat keragaman siswanya.
- b. Lembaga pendidikan memberikan siswa sumber daya yang dapat membantu mereka memahami ajaran agama.
- c. Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyediakan guru agama yang memiliki kemampuan untuk menerjemahkan ke dalam kurikulum saat ini.

- d. Dalam kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah menciptakan kurikulum yang memaksimalkan tujuan pembelajaran dan terus memberikan siswa kebebasan belajar.
- e. Guru agama harus multidisipliner sehingga mereka dapat berintegrasi dengan disiplin ilmu lainnya dan beradaptasi dengan dunia yang kompleks.

Pada dasarnya, pembelajaran PAI adalah aktivitas pembelajaran yang bermanfaat dan bernilai. Dimaksudkan untuk menghasilkan siswa yang berakhlak dan bermoral dengan dasar agama. Selain itu, bernilai jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan sikap, tingkah laku, kepribadian, dan kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemikiran yang lebih matang, cermat, dan bijak selama proses Merdeka Belajar.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹Asfiati, Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal, (Jakarta: Kencana, 2020), hal.167-168.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Kuantitatif dan kualitatif adalah dua pendekatan yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini. Masalah kuantitatif lebih umum dan memiliki wilayah yang luas dan tingkat variasi yang kompleks, tetapi berlokasi dipermukaan. Masalah kualitatif memiliki wilayah yang lebih terbatas dan tingkat variasi yang lebih rendah. Namun, pendekatan kualitatif mudah digunakan untuk menggambarkan berbagai realitas dan interaksi yang terjadi.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Hasilnya dapat dilihat melalui analisis fakta yang ada di lapangan tentang peristiwa tersebut, serta melalui penafsiran makna yang disampaikan oleh orang-orang dalam tulisan atau lisan mereka, serta perilaku yang dapat diamati. Peneliti berperan sebagai alat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis, dan membentuk subjek penelitian dengan jelas, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis yang mendalam dan pengetahuan yang luas.⁴³

⁴² Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya* (Jakarta: Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 2011), 127 – 138.

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 30.

Dalam penelitian ini memilih jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, karena jenis penelitian *deskriptif* kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjeknya. penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, serta dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alamiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dari sumbernya, kemudian dapat dianalisis dan dideskripsikan agar dapat mempermudah orang lain untuk memahami.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah lembaga SMA Negeri 5 Jember bertempat di Jalan Semangka 4, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti ingin mengunjungi lokasi SMA Negeri 5 Jember ini karena peneliti ingin mengetahui masalah yang terkait dengan penerapan kurikulum belajar merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Alasan penelitian memilih lokasi SMA Negeri 5 Jember karena berdasarkan observasi awal peneliti sudah mengobservasi beberapa tempat dan di SMA Negeri 5 Jember ini peneliti memilih dikarenakan disekolah tersebut karena sekolah tersebut sudah terakreditasi A, maka sangat berpengaruh dalam pembahasan kurikulum. Maka peneliti akan membedakan mengenai problematika dalam pengembangan modul ajar,

problematika pelaksanaan pembelajaran, dan problematika evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, yang juga dikenal sebagai informan, berusaha mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴ Karena berfungsi sebagai sumber informasi, subjek penelitian ini sangat penting. Sebelum memilih subjek penelitian, populasinya harus diperiksa.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel digunakan sebagai teknik pengambilan sampel non-acak.⁴⁵ *Purposive sampling* digunakan ketika sasaran sampel penelitian memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin mengambil sampel lain yang tidak memiliki karakteristik tersebut.

Sumber data untuk subjek dipilih secara *purposive sampling*, atau berdasarkan alasan dan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 5 Jember

Sebagai pimpinan lembaga yang memahami program pendidikan dan dapat membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang akurat.

2. Ibu Woro Mulyaningsih, S.Pd selaku Waka Kurikulum

Sebagai pelaksana dalam penerapan kurikulum di SMA Negeri 5 Jember.

⁴⁴ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian* (Jawa Barat: Jejak, 2017), 152.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 137.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-287.

3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

- a. Zaka Abdi, S.Pd.I
- b. Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr

Sebagai guru yang bertanggung jawab atas terlaksananya pengajaran di dalam kelas, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

4. Siswa Kelas XI, sebagai siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a. Ayunda Alfina Syahri
- b. Devany Nazzura Sari
- c. Difa Riatus Sholeha
- d. Muhammad Syah Ramdhan
- e. Muhammad Gibran El-Khalidy
- f. Tamam Agil Arifin

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian berkualitas tinggi untuk mendapatkan data yang akurat dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Tingkat kesesuaian penelitian dengan fakta merupakan ukuran kualitas penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

⁴⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120-121.

1. Observasi

Dalam penelitian, observasi didefinisikan sebagai informasi yang berasal dari berbagai proses ilmiah yang digunakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap peristiwa alam dan dilakukan secara sistematis dan metodis.⁴⁸

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat didalamnya kegiatan tersebut. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung mengenai pembelajaran sholat pada anak SMA Negeri 5 Jember.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini sebagai berikut:

- a. Observasi kepada Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember

Dengan melaksanakan observasi ini bertujuan mencari data terkait gambaran objek SMA Negeri 5 Jember.

- b. Observasi kepada Bapak Zaka Abdi, S.Pd.I dan Ibu Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr guru kelas.

Selaku guru dan mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, termasuk pengembangan modul ajar, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka.

⁴⁸ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), 46.

Dengan melaksanakan observasi ini bertujuan mencari kebenaran pelaksanaan penerapan kurikulum beserta kendalanya.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Untuk mendapatkan hasil yang tepat dari wawancara, peneliti harus menggunakan kalimat dan bahasa yang dapat dipahami oleh informan.⁴⁹

Berikut ini adalah daftar wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 5 Jember:

- a. Wawancara kepada Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember

Dengan wawancara ini bertujuan mencari data terkait kompetensi guru dan kondisi sarana prasarana terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

- b. Wawancara kepada Ibu Woro Mulyaningsih, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember

Dengan melaksanakann wawancara ini bertujuan mencari kebenaran pelaksanaan penerapan kurikulum beserta kendalanya.

- c. Wawancara kepada Bapak Zaka Abdi, S.Pd.I dan Ibu Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr guru kelas

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 271.

1. Bagaimana pelaksanaan serta problematika pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?
 2. Bagaimana pelaksanaan serta problematika evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?
- d. Wawancara Kepada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 5 Jember.
Selaku orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 1) Ayunda Alfina Syahri
 - 2) Devany Nazzura Sari
 - 3) Difa Riatus Sholeha
 - 4) Muhammad Syah Ramdhan
 - 5) Muhammad Gibran El-Khalidy
 - 6) Tamam Agil Arifin

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan atau memperkuat data yang telah diteliti melalui proses wawancara, penelitian melakukan dokumentasi. Ini dilakukan dengan melakukan rekaman atau memberikan bukti tertulis dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi dan wawancara adalah komponen penting dari studi dokumen.⁵⁰

Studi dokumentasi membantu penelitian kualitatif menghasilkan hasil studi yang lebih konsisten dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Informasi untuk mendokumentasikan sesuatu harus

⁵⁰ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73.

dikumpulkan dari berbagai sumber teks atau dokumen, seperti teks, gambar, atau karya kolosal individu.⁵¹

Adapun yang diperoleh dari metode dokumentasi sebagai berikut:

- a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Jember
- b. Profil Sekolah SMA Negeri 5 Jember
- c. Visi, Misi, Tujuan SMA Negeri 5 Jember
- d. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 5 Jember
- e. Dokumen relevan lainnya yang mendukung analisis objek pembahasan

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Deskripsi Fokus (Indikator)	Sumber
1.	Problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Modul Ajar 2. Komponen Modul Ajar 3. Prinsip Penyusunan Modul Ajar 4. Prosedur Penyusunan Modul Ajar 	Observasi, Wawancara

⁵¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 59.

No	Fokus Masalah	Deskripsi Fokus (Indikator)	Sumber
2.	Problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran (penyusunan CP, TP dan modul ajar) 2. Pelaksanaan pembelajaran (yang telah disusun oleh guru) 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran (perencanaan, pelaksanaan pengolahan hasil data) 2. Penilaian (perencanaan, pelaksanaan pengolahan hasil data) 	Wawancara, Observasi

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sumber lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk membuat data lebih mudah dipahami.⁵²

⁵² Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creatife, 2023), 131.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:⁵³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, dan pengabstrakan data yang ditunjukkan dalam catatan lapangan tertulis, catatan wawancara, dan dokumen. Proses ini melibatkan pemilihan data yang paling relevan dan penting, yang kemudian digabungkan dan disederhanakan menjadi bentuk yang lebih mudah tanpa menghilangkan informasi yang penting.⁵⁴ Tujuan kondensasi data adalah untuk membuat informasi yang ada lebih sederhana, memudahkan pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian informasi apabila diperlukan.

Peneliti dapat menggunakan hasil pengumpulan data untuk melakukan kondensasi data dalam penelitian ini dengan menulis ringkasan tentang bagaimana problematika dan pelaksanaan serta evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian, peneliti dapat menyederhanakan ringkasan tersebut dan kemudian melanjutkan dengan tahap penyajian data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mendapatkan pemahaman tentang informasi yang dikumpulkan dari data, peneliti dapat melakukan analisis dan koreksi data untuk memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan harapan mereka.

⁵³ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 78.

⁵⁴ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 80.

Pada tahap ini, peneliti dapat mengevaluasi secara relevan hasil data terkait dengan pelaksanaan, evaluasi, hasil masalah dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Pengorganisasian dan penyatuan data setelah reduksi data disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ditampilkan melalui cerita singkat, konsep, dan interaksi antar kategori. Dengan adanya penyajian data, situasi yang telah terjadi menjadi lebih mudah dipahami dan orang dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang diketahui.

Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang data yang telah mereka kumpulkan untuk memungkinkan analisis dan koreksi data untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan harapan mereka. Pada tahap ini, peneliti dapat mengevaluasi temuan yang telah disajikan, yang mencakup temuan yang terkait dengan masalah dan pelaksanaan, serta evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas XI.

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data interaktif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan menghasilkan temuan baru. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas dan akan menjadi jelas setelah penelitian selesai. Tujuan dari temuan ini adalah untuk menunjukkan masalah dan evaluasi

Kurikulum Merdeka Belajar kelas XI di SMA Negeri 5 Jember pada Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Konsep keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian benar dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Dalam hal keabsahan data, triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data melalui berbagai metode, termasuk berbagai sumber yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, metode triangulasi sumber dan teknik yang akan digunakan.⁵⁵

Berikut ini adalah teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan untuk menguji keakuratan atau kebenaran data; ini dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan tujuan meningkatkan data yang sudah ada.⁵⁶

⁵⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), 135-136.

⁵⁶ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menyelidiki masalah, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas XI SMA Negeri 5 Jember. Tujuan dari triangulasi sumber ini adalah untuk membandingkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan data siswa kelas XI.

2. Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda untuk memeriksa dan memastikan keakuratan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan guru PAI, dan data yang diperoleh kemudian dapat diperiksa kembali melalui observasi atau dokumentasi, misalnya untuk mengoreksi data hasil observasi dengan data hasil yang tepat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana untuk melakukan penelitian, mengenai pendahuluan, pengembangan, desain, dan penelitian sebenarnya hingga pelaporan dijelaskan di sini. Adapun penelitian ini terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Pra-lapangan mencakup penyusunan desain penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan. Ini mencakup tinjauan literatur, menentukan

⁵⁷ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24-33.

bidang penelitian, menentukan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, merancang prosedur pengumpulan dan analisis data, dan merancang kredibilitas data yang diperoleh. Pada titik ini, peneliti memulai bimbingan pertama pada 29 November 2023. Selanjutnya, mereka mencari data pendukung dengan mencari literatur, penelitian, dan referensi yang relevan dengan topik penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah proses pengumpulan data atau informasi ini. Peneliti dapat mendapatkan data dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan alat seperti rekaman *handphone*, kamera, slide, dan lainnya, peneliti dapat mendapatkan data secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti kemudian menghaluskan data dari informan dan dokumen dengan memperbaiki bahasanya setelah data dianalisis sesuai prosedurnya. Ini memastikan bahwa saat menulis sistem pelaporan hasil penelitian, tidak ada kesalahpahaman atau penafsiran yang salah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 5 Jember

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Jember
- b. Alamat Sekolah : Jalan Semangka 4, Gilsat, Baratan
- Kelurahan : Patrang
- Kecamatan : Patrang
- Kabupaten : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68112
- c. Telepon : (0331) 422136
- d. Email : smalajember@gmail.com
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Status akreditasi sekolah : A

2. Sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Jember

SMA Negeri 5 Jember terlahir pada tahun 1994, merupakan fihal atau generasi dari SMAN 2 dengan Nama SMA Negeri 1 Patrang dan mayoritas tenaga edukasi terdiri dari SMAN 2. SMAN 1 Patrang secara resmi menjadi SMAN 5 Jember pada tahun 1995, tepatnya pada 26 Oktober 1995.

Saat itu, SMA Negeri 5 Jember merekrut siswa dengan potensi seadanya. Karena sarana dan prasarana masih sangat minim. Siswa awal

menggunakan fasilitas pinjaman yakni di (STM Berdikari, Gedung Balai Latihan & Pendidikan atau BLP dan ST yang sekarang adalah SMP 10. Kondisi yang demikian menyebabkan proses belajar mengajar, pembinaan ekstrakurikuler sangat sulit berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Siswa memiliki motivasi yang rendah, sarana sangat terbuka serta pelanggaran banyak terjadi dan kompleks sekali permasalahannya.

Tahun demi tahun SMA Negeri 5 Jember mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik. Tenaga pendidik banyak mengikuti pelatihan-pelatihan, baik dalam tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Selain itu, siswa dibina lebih integratif guna memungkinkan memiliki motivasi yang lebih baik serta tata tertib dibenahi mengarah pada peningkatan disiplin.

Upaya ini membuahkan banyak prestasi yang dapat dilihat dari penghargaan-penghargaan yang diperoleh. Antara lain tahun 2009 mendapatkan penghargaan Adiwiyata (Sekolah Peduli Lingkungan) dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional serta Piala Perak dari Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. Tahun 2010 mendapatkan penghargaan dari Provinsi untuk acara Kemah Hijau di Malang. Pada Bulan Juni 2011 mendapatkan Penghargaan dan Piala Emas dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Serta pada Ekskul Sepak Bola tahun 2013 mendapat Juara 2, Liga Pelajar Indonesia (Piala

Presiden) Kabupaten Jember dan Juara Futsal Se-Karisidenan Besuki di Fakultas Hukum Universitas Jember.⁵⁸

Untuk mendukung Visi, Misi di SMA Negeri 5 Jember, maka dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi pusat yang tidak hanya memajukan pengetahuan siswa dalam bidang akademis, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat diaplikasikan. Salah satu keunggulan SMA Negeri 5 Jember, sesuai dengan judul dan fokus penelitian peneliti, mengenai Kurikulum Merdeka Belajar yang akan menunjang kompetensi guru. Maka terbukti juga bahwa sekolah tersebut terakreditasi A, juga terjadi pelaksanaan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) di setiap hari Jum'at pada kelas X dan XII.

Dengan demikian, lembaga pendidikan berusaha untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki sifat yang kuat, berani, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan industri. Hal ini sesuai dengan proses observasi dan wawancara peneliti di SMA Negeri 5 Jember.

3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah SMA Negeri 5 Jember

Visi

“Terwujudnya Lulusan yang mempunyai Prestasi Gemilang, Akhlak Mulia, Nasionalis, Disiplin, Adaptif, Wawasan Lingkungan, Aktif Berkolaborasi”.⁵⁹

⁵⁸ SMA Negeri 5 Jember, “Sejarah SMA Negeri 5 Jember”, 29 April 2024

⁵⁹ SMA Negeri 5 Jember, “Visi SMA Negeri 5 Jember”, 29 April 2024.

Misi

- Peningkatan mutu pendidikan siswa sesuai tuntunan masyarakat.
- Penyaluran bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur.
- Menyelenggarakan manajemen sekolah berwawasan mutu, partisipatif, mandiri, akuntabel serta peduli lingkungan.
- Memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dan Masyarakat secara professional.
- Membangun hubungan kerja sama dengan semua pihak secara harmonis dengan mewujudkan layanan masyarakat yang prima.⁶⁰

Tujuan

- Menghasilkan lulusan yang mempunyai kedisiplinan tinggi dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan dengan menerapkan tata tertib dan peraturan sekolah dengan tegas dan proporsional.
- Menciptakan siswa yang berprestasi di bidang ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
- Mengadakan komunikasi baik langsung ataupun tidak langsung dengan komite dan masyarakat sekitar.

⁶⁰ SMA Negeri 5 Jember, "Misi SMA Negeri 5 Jember", 29 April 2024.

- Mengoptimalkan pola kerja semua komponen sekolah sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing untuk menciptakan tenaga yang professional dan berkualitas kompetitif.⁶¹

4. Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 5 Jember

Salah satu komponen penting untuk meningkatkan kemampuan mengajar adalah melihat latar belakang pendidikan guru. Guru dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas institusi tersebut. Selanjutnya, tenaga pendidik harus didukung oleh tenaga kerja yang berkualitas sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Uraian dan analisis data mencakup uraian data dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang dijelaskan pada bab III. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang menyajikan topik dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Menurut hasil penelitian dilapangan, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk pengumpulan data. Dengan demikian, data dapat dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara serta dukungan dokumen yang diperlukan. Data yang dikumpulkan tentang problematika pengembangan modul ajar, problematika pelaksanaan pembelajaran, dan problematika evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar kelas XI di SMA Negeri

⁶¹ SMA Negeri 5 Jember, "Tujuan SMA Negeri 5 Jember", 29 April 2024.

5 Jember pada tahun akademik 2023/2024 dapat diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika Pengembangan Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 18 April 2024, diketahui bahwa SMA Negeri 5 Jember belum menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan dalam kurikulumnya. Selain itu, lembaga pendidikan menyatakan bahwa meskipun kurikulum tersebut baru dimulai tahun ajaran ini, Kurikulum Merdeka masih diterapkan di fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI, serta di K-13 kelas XII karena proses kelulusan masih berlangsung. Kami akan membuka semua kelas pada tahun ajaran baru 2024/2025.⁶²

Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang proses pembelajaran di kelas yang didasarkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Oleh karena itu, tiga proses pembelajaran tersebut adalah topik utama dari fokus pertama ini. Sebelum masuk ke tiga pokok bahasan tersebut, akan bermanfaat untuk mempelajari cara kepala sekolah dan guru mengelola sekolah.

⁶² Observasi SMA Negeri 5 Jember, 18 April 2024.

Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah menjelaskan bagaimana manajemen sekolah yang terealisasikan di lembaga SMA Negeri 5 Jember meliputi siswa, guru, dan sarpas supaya tetap terkendali terhadap kondisi kerja sebagai berikut:

“Di SMA Negeri 5 ini, masih menggunakan platform dari Kemendikbud dan para guru mengembangkannya sendiri pada strategi serta model pembelajarannya dan setau saya menyamaratakan dengan beberapa kelas itu tidak apa-apa namun nyatanya kan siswa itu beda-beda mbak.”⁶³

Selain itu Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah menjelaskan untuk realisasi visi misi dalam keberlangsungan sekolah, sebagai berikut:

“Jadi gini mbak, kami turunkan visi dan misi itu ke tujuan sekolah yang dimana tujuan sekolah ada dalam jangka pendek, menengah dan memanjang. Kemudian kami turunkan lagi program-program sekolah dari yang berbiaya dan tidak berbiaya. Misalnya nih ya, visi anak SMA 5 itu harus adaptif. Nah indikatornya apa? Itu kita sesuaikan dengan program profil pelajar pancasila. Jadi, semua yang tertuang di dalam visi misi harus sinkron dengan visinya Pendidikan Nasional yang membentuk Profil Pelajar Pancasila. Adaptif tadi harus bernalar kritis, bagaimana anak bisa? Maka kita punya program menulis buku setiap tahun menjadi karya anak dan guru untuk di ISBN kan. Contohnya kemarin ini, 2024 saya menggerakkan siswa untuk menulis puisi dan gurunya menulis *essay* itu bisa jadi antologi, saya ikutkan lomba di forum Indonesia Menulis. Nah ternyata salah satu guru kami eee... Pak Alfin itu meraih karya terbaik se-Indonesia dan mendapat hadiah jalan-jalan ke 3 negara, malaysia, singapore, thailand. Ini, berarti menjadi contoh bahwa gurunya tidak sekedar menyuruh tetapi memberikan contoh.”⁶⁴

Untuk membedakan Kurikulum Merdeka dari Kurikulum 2013, guru harus mempersiapkan diri sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam

⁶³ Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, diwawancarai oleh Annisa’ Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

⁶⁴ Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, diwawancarai oleh Annisa’ Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember telah melakukan beberapa persiapan sebelum pembelajaran dimulai seperti persiapan guru, diantaranya:

a. Persiapan Guru PAI Dan BP dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

Sebelum menerapkan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, guru PAI mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya pengetahuan guru PAI tentang dasar dari Kurikulum Merdeka. Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

1) Mengikuti Pelatihan

Pelatihan diperlukan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara akurat dan teknis. Namun, pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, Menurut Waka Kurikulum, yaitu:⁶⁵

“Setiap tahun itu kita mengagendakan ada kegiatan *In House Training*, nah disitu terkait dengan informasi kurikulum yang baru atau mungkin penambahan apa ya, itu akan disampaikan di IHT. Untuk tahun ajaran ini ya, sampek 4 kali.⁶⁶

⁶⁵ Observasi SMA Negeri 5 Jember, 22 April 2024.

⁶⁶ Woro Mulyaningsih, S.Pd, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 22 April 2024.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 5 Jember juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zaka selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI, sebagai berikut:⁶⁷

“Kalau dari, sedikit berbeda yang pertama ini bukan dari struktur ininya ya tetapi dari implementasinya ya. Kalau kurmer itu lebih detail, sebelum belajar itu harus ada *asesmen* diagnostik yang mana ada 2, yaitu akademik dan non akademik. Ini, untuk menyiapkan nanti kebutuhan peserta didik. Kemudian yang kedua sebenarnya agak mirip, sama kurmer yang mana fokus dari pembelajaran adalah keaktifan siswa, jadi guru dipandang sebagai fasilitator bukan sebagai sumber atau fokus utama. Jadi, guru hanya menyampaikan secara umum materi yang akan disampaikan kemudian siswa akan menganalisis dan mendiskusikan serta mengeksplorasi dari apa yang sudah ditugaskan oleh guru yang nantinya akan disampaikan kepada siswa-siswa yang lain kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan, pengulangan, penegasan serta penamabahan.”⁶⁸

⁶⁷ Observasi SMA Negeri 5 Jember, 22 April 2024.

⁶⁸ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh Annisa¹ Nuril Huda, Jember, 22 April 2024.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Jember, Ibu Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr juga menjelaskan sekaligus menegaskan pernyataan di atas selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kalau di Kurikulum Merdeka itu mengedepankan ke siswanya, siswa tu belajar mandiri ya. Kita tu hanya sebagai fasilitator dan meluruskan jika ada yg salah. Intinya bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yg menyenangkan di kelas jadi tidak menekankan pada siswa.”⁶⁹

Sebagaimana hal tersebut merupakan upaya lembaga sekolah agar senantiasa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd terutama mengenai kompetensi guru.

“Jadi, kalau saya harus observasi atau melihat langsung bagaimana pembelajaran. Jadi, Alhamdulillah semua sudah saya observasi ya, dari observasi itu saya akhirnya tahu apa kekuatan dan kelemahan guru-guru yg ada Di SMA 5. Nah untuk yang punya kelebihan, misalnya nih guru yang media pembelajarannya bagus-bagus gitu ya. Aaa... interaktif kemudian ada guru yang model pembelajarannya itu menarik jadi anak-anak gak ada satupun murid yang ngantuk. Nah itu biasanya saya jadikan narasumber untuk eee *In House Training* tu apa ya pelatihan di dalam sekolah ya, rekan-rekannya teman sejawat nah itu biasanya saya jadikan kelebihan untuk berbagi dengan rekan sejawatnya. Bagaimana sih eee kelas yang hidup? Caranya memberikan *ice breaking* yang bagaimana gitu ya.”⁷⁰

Berdasarkan data observasi yang telah peneliti peroleh bahwasannya, dalam pelaksanaannya sejalan dengan rancangan pembelajaran yang dulunya RPP, sekarang menjadi modul ajar. Seperti yang

⁶⁹ Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

⁷⁰ Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

disampaikan oleh Bapak Zaka Abdi, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di kelas XI.

“Kalau kurmer ada kurikulum berubah, mandiri dan ada sebelumnya itu saya lupa. Kalo tidak salah SMA 5 masih di bawahnya, jadi, kita masih bisa mengambil dari platfrom yang disiapkan oleh Kemendikbud, kemudian kita ambil dan kita aplikasikan walaupun nanti di kelas ada (IPK) Indikator Pencapaian Kompetensi ya, nah kita sesuaikan tergantung kebutuhan. Kemudian dari medianya, sarananya kita sesuaikan dengan yang ada di sekolah atau materinya kita kurangi bahkan ditambahkan tergantung asesmen awal tadi”⁷¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Ibu Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr selaku guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang peneliti obeservasi pada 29 April 2024 bahwa modul tersebut dibuat sesuai dengan materi masing-masing. Mengenai sistematis pembuatan modul bisa saja sama dengan sekolah lainatau di modif di bagain kegiatan intinya, terutama tentang starteginya.⁷²

“Ya saya sesuaikan dengan materi yang saya ajar. Karna kan banyak ya referensi, bisa saja kan plek gitu dari modul ajar sekolah lain. Nah itu kan tidak masalah apalagi namanya Merdeka kan ya tetapi kalau saya 1. Sesuaikan dengan materi, 2. Saya sesuaikan dengan kondisi kelas, misalkan materi al-qur’an hadits, banyak problematika nah masuk ini. Murid tu sulit mengaji, terkadang itu apa ya satu kelas kebanyakan siswanya sudah mahir membaca, ada satu kelas yg kesulitan membaca sedangkan kita membuat modulnya itu sama kan ya. Terkadang hanya strategi yg saya ubah disitu, jadi sebenarnya modul itu boleh apa namanya ya di modifikasi dari apa yang sudah ada atau merubah total itu boleh, tidak masalah. Kalau saya hanya merubahnya di kegiatan itinya di bagian strateginya, kalau yang lainnya tidak. Pokok materinya sesuai, misal al-qur’an hadits mereka harus menghafal dan memahami. Mana mungkin saya kasih materi diskusi kan juga kurang cocok ya seharusnya demonstrasi atau apa lah atau tutor sebaya atau *face to face* dengan temannya lah.”⁷³

⁷¹ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh Annisa’ Nuril Huda, Jember, 22 April 2024.

⁷² Observasi SMA Negeri 5 Jember, 29 April 2024.

⁷³ Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr, diwawancarai oleh Annisa’ Nuril Huda, Jember, 29 April

Selain mengikuti pelatihan dan pendampingan yang disebutkan di atas, guru PAI di SMA Negeri 5 Jember juga terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran. Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), pembuatan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek untuk meningkatkan program profil pelajara pancasila (P5). Susunan ini dibuat untuk membuat proses atau kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dan sistematis. Hal ini, membantu guru PAI mencapai tujuan pembelajarannya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Woro Mulyaningsih, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Dari guru-guru di SMA 5 ini sering melakukan koordinasi sesama mapel yang sama melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih di kompleks kan ya mbak. Apa itu, materinya sama cuman di ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.”⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala sekolah:

“Karena kunci awal anak itu harus bahagia, apalagi di kurikulum merdeka dan guru harus juga *meng-upgrade* maka saya selaku Kepala Sekolah selalu memberi masukan, biasanya saya buat surat seperti surat cinta itu yang bagus dan isinya adalah refleksi tentang kelebihan dan kekurangan guru itu apa sehingga saya harapkan guru-guru terus belajar.”

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

⁷⁴ Woro Mulyaningsih, S.Pd, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 22 April 2024.

Faktor kesulitan menjadi keniscayaan yang hampir tidak dapat dihindari dalam segala aspek kehidupan. Faktor tantangan memberikan stimulus unik bagi manusia dalam perkembangan kehidupan mereka untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, tantangan juga merupakan hal baik karena memungkinkan manusia untuk belajar seumur hidup.

Bahkan faktor kesulitan ini telah menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan secara menyeluruh dalam bidang pendidikan modern. Hal ini menunjukkan bahwa, untuk mencapai tujuan pendidikan bersama, masalah juga harus dikaji secara menyeluruh. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat menyebabkan tantangan pembelajaran. Semua proses ini berperan penting dalam mendorong seorang guru untuk mengajar siswanya. Sebagaimana ditunjukkan oleh Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SYADID
Jember

“Kalau menurut saya ini, sebenarnya ya eee apapun kurikulumnya pemerintah pasti punya alasan atau pemikiran kenapa kok pakai ini. Maka kembali menghidupkan pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa belajar yang memfokuskan pada murid, harus memperhatikan kodrat alam, kodrat zaman gitu ya. Kalo di SMA 5 di implementasi kurmer kami untuk berusaha memberikan pembelajaran yg berdeferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁷⁵

Selanjutnya, Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd menambahkan penegasan atas pernyataan di atas bahwa sedikit berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa-siswi yang terlibat lomba, sebagai berikut:

“Misalnya siswa yang berkopenten di cabang olahraga ada PON, Porprov yang notabene mereka harus sering latihan apalagi PON ini

⁷⁵ Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

setiap Kamis dan Jum'at di karantina, otomatis tidak ikut pembelajaran tetapi pembelajaran yg diterima anak itu disesuaikan dengan kondisi anak tersebut, nah dimampatkan pembelajaran di hari Senin-Rabu atau diberi tugas secara daring, itu terserah teknis guru dan kurikulumnya.”⁷⁶

Ibu Woro Mulyaningsih, S.Pd. mengutarakan sudut pandang yang berbeda bahwa tantangan tidak begitu banyak, tetapi justru tantangannya terdapat pembelajaran berdiferensiasi:

“Baik disini, dari hasil apa itu supervisi kan, Kepala Sekolah juga mensupervisi guru-guru yg ada di smala secara rutin. Dan kendalanya yang masih kurang utamanya penerapan kurmer itu, tentang pembelajaran berdiferensiasi. Harus banyak berlatih lagi.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, adapun tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang paling krusial adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang baraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan dan mengembangkan produk serta ukuran penilaian.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Bapak Zaka Abdi, S. Pd. I yang menjelaskan bahwa:

“Aplikasi bagaimana pembelajaran berdiferensiasi, berbeda-beda dengan siswa. Karna kita tidak bisa memungkiri bahwasannya kadang kala siswa itu kemampuannya sangat rendah, khususnya karena agama itu aspek yang utama itu Al-Qur'an maka ada siswa yang tidak bisa ngaji, ada yang bahkan tidak bisa ngenal huruf. Nah itu kita pusing. Kita dorong aja pemantik itu agar mereka belajar sendiri tapi itupun tidak berhasil. Karena orang tuanya sudah

⁷⁶ Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

⁷⁷ Woro Mulyaningsih, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

memotivasi namun siswanya seumuran SMA jarang kali untuk belajar, paling tidak kalau agama itu SMP itu udah maksimal.”⁷⁸

Selanjutnya problematika dari proses pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zaka Abdi, S. Pd. I bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka, dirasa kekurangan waktu pelajaran terhadap siswa sebagai berikut:

“Kalau dari pribadi ya, kami sebetulnya masih belajar. Karena kami pun masih 1 tahun ini, mungkin dari aplikasi *assesmen diagnostic* yang harus kita pelajari tentang bagaimana pelaksanaannya. Nah saya berfikir, kalau sudah dilakukan diagnostik. Karena apa? Karena waktu sudah tidak cukup seharusnya minimal waktu dari agama itu 3 jam. Nah baru kita bisa leluasa, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam sebuah materi. Nah berarti apa? Kurang. Sehingga kadang kala saya hanya tanya-tanya awal saja. Tetapi kalau guru lain (mapel lain) yang gemuk-gemuk aman yakan. Itu ya diagnostik, saya belum menemukan formula yang pas gitu ya.”

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 5 Jember selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal J E M B E R

Kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran inti, Dimana dapat menciptakan pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu manfaat dari kegiatan ini adalah membuat suasana belajar yang kondusif, membangkitkan minat siswa, membangun koneksi yang

⁷⁸ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

baik antara guru dan siswa serta mengenal tujuan pembelajaran yang akan dibahas.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, dalam kegiatan pembelajaran ini guru mengawali dengan memasuki kelas dengan salam. Setelah itu guru memimpin untuk membaca doa bersama dan membaca surat-surat pendek atau bacaan Al-Qur'an yang ada di bab tersebut. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Zaka Abdi, S. Pd. I, sebagai guru PAI dan Budi Pekerti di SMA 5 Jember sebagai berikut:

“Kalau untuk agama, karna ilmu agama itu ilmu praktik yang pada intinya untuk mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa sesuai dengan visi misi sekolah maka ada pembiasaan mengenai pembacaan Al-Qur'an, itu harus ada. Walaupun kita tidak cukup waktunya misal kita harus menyempakan untuk mengisi itu selain dari pemantik-pemantik itu, walaupun nantinya mereka itu dalam pengetahuan materi itu sudah mumpuni tetapi dalam aplikasinya mereka belum maka 0.”⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Difa Riatus Sholeha selaku siswi

SMA Negeri 5 Jember kelas XI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“Iya bu, biasanya bel berbunyi pergantian jam pelajaran, Bapak Zaka datang ke kelas sambil memberi salam, lalu memimpin doa bersama dan dilanjutkan dengan baca-baca surat pendek.”⁸⁰

Pernyataan di atas di tambahkan oleh Ibu Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr, selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sependapat dengan argumen Bapak Zaka Abdi, sebagai berikut:

⁷⁹ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

⁸⁰ Difa Riatus Sholeha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

“Kebanyakan kita itu mendiskusikan, banyak di presentasi sebenarnya ya. Ya pertama seperti biasanya, kalo di PAI sendiri ya salam lah, berdoa bersama, kalau saya ada tadarus dulu.”⁸¹

Kembali ditambahkan oleh siswa, darikelas XI-6 yang menjadi murid Bapak Zaka Abdi menyatakan kesesuaian tersebut sebagai berikut:

“Dipahami, soalnya kalau agama pasti ada baca surat, baca dari awal gantian-gantian, kadang kalo mau dinilai disuruh hafalin sama artinya bu.”⁸²

Berdasarkan hasil temuan peneliti, setelah selesai membaca surat pendek atau surat yang ada di bab yang akan diajarkan, biasanya guru langsung mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir. Dengan adanya rutinitas tersebut, maka membuat siswa hafal dengan sendirinya, serta terhindar dari kelupaan. Hal ini dikarenakan siswa SMA 5 Jember, beberapa siswa-siswinya mengalami hambatan dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, seorang guru sangat memerlukan kegiatan awal ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kembali pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.⁸³ Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Zaka Abdi selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“itu kan sudah ada modul ajar kita perlu mengisi kembali karna fungsinya pemantik, diagnostik adalah materi ini memang sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan. Karna standartnya disini, jika peserta didik belum menguasai maka kita akan mengarahkan sedikit demi sedikit agar mereka sampai situ, nah jika sudah di atasnya maka kita akan kayakan lagi, gitu”⁸⁴

⁸¹ Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

⁸² Muhammad Syah Ramdhan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

⁸³ Observasi di SMA Negeri 5 Jember, 30 April 2024.

⁸⁴ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada pembelajaran selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan pengulangan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Apabila ada siswa yang bertanya, maka guru meminta mereka menjawab pertanyaan tersebut. Apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka guru dapat memberikan penjelasan secara singkat terkait materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah tersampaikan kepada siswa, sehingga pada saat berlangsungnya pembelajaran sehingga saat berlangsungnya pembelajaran guru harus memperhatikan metode yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 30 April 2024 kaitannya dengan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam materi Pendidikan Agama Islam, yakni metode diskusi. Dalam menggunakan diskusi dengan cara murid disuruh untuk mempelajari materi, kemudian dijelaskan oleh guru dilanjutkan dengan pengelompokkan untuk membuat *map mapping*. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh Bapak Zaka Abdi selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kalau saya harus ada *ice breaking* ya, tergantung kemampuan dari guru. Kalo yg saya lihat dari tiktok atau games yang menarik. Itu dilakukan kalau fokus mereka berkurang dan garing gitu dan pastinya ada *reward* apa gitu atau kasih nilai. Yang kedua kalo dari metode, apa yg sudah saya lakukan *map mapping* ini kalo waktunya tidak nutut kemudian ada project kelompok dibagi tema-tema tersebut dengan sub bab yang ada, terakhir time line yang menarik jadi khususnya materi yang Sejarah. Seperti kalo map mapping dari materi tetapi time line itu yang ada aspek tokoh, tahunnya dan peristiwanya. Nah itu, cuman dimunculkan tahunnya atau peristiwanya saja”⁸⁵

Dan pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu siswi, Difa Riatus Sholeha yang menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sih sesuai bu, karna kalau misalnya tentang pembahasan pak zaka itu tidak keluar dari jalur pembahasan tetapi aaa ada beberapa cerita namun tidak melenceng dari pembelajaran itu. Dan seringnya di awal bab, pasti pakai map mapping, kelompokan bu.”⁸⁶



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti Kelas XI

⁸⁵ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

⁸⁶ Difa Riatus Sholeha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

Adapun pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa Muhammad Syah Ramdhan yang menyampaikan sebagai berikut:

“Ya bu, kalau menurut sayaurut bu ngajarnya, nyambung gitu bu.”⁸⁷

Selain memperhatikan metode yang cocok digunakan oleh siswa, maka seorang guru juga mempelajari prinsip pembelajaran, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering membuat anak bosan dan terkesan tidak mendengarkan, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Relin Dyawati sebagai berikut:

“Pada saat penyampaian materi yang harus diperhatikan yaitu salah satunya prinsip pembelajaran pada anak-anak. Diantaranya yang pertama kali di lihat adalah wajah dan kesiapan guru, selanjutnya saat berbicara sesuai dengan intonasi supaya anak-anak itu fokus sama kita sebagai guru dan kita keliling, jalan tidak hanya di depan tenga itu saja.”⁸⁸

Selanjutnya peneliti juga menemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Jember, mengenai kesiapan sarana dan prasarana di SMA 5 sendiri terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nikmatil Hasanah selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Aaa kalau untuk sarana prasarana terus berbenah ya karena ini kan, hitungan sekolahnya dibanding sekolah lain di Jember terhitung baru ya, kita terus bebenah untuk menambah fasilitas, misalnya untuk literasi kita berusaha untuk perpustakaan, kita alihkan ke digital. Untuk sarana prasarana belajar di luar kelas kita menambah gazebo, kemudian juga ya anak harus presentasi saat pelaksana Program Profil Pelajar Pancasila (P5) ada sound system kita

⁸⁷ Muhammad Syah Ramdhan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

⁸⁸ Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

penuhi. Tetapi ya memang banyak fasilitas yg belum memadai, seperti kita tidak mempunyai ruang pertemuan, kalo mengumpulkan siswa atau orang tua dalam jumlah banyak kita belum ada tempat.”⁸⁹



Gambar 4.2
Kegiatan P5 Kearifan Lokal di Parkiran Depan Lobi

Hal tersebut sesuai dengan penyampain Waka Kurikulum, Ibu Woro Mulyaningsih yang menyampaikan bahwa SMA 5 juga masih mempersiapkan dan ada kebingungan tempat saat pelaksanaan P5 sebagai berikut:

“Ya untuk sarana prasarana terkait dengan kurmer ya, ini ya mbak kita masih saja kebingungan pelaksanaan P5 karena mengingat lokasi SMA 5 yang tidak begitu luas sehingga kita juga harus apa ya berpikir keras, bagaimana nantinya kalo semua level itu ada P5nya (projek), nah pelaksanaannya dimana jika ada pengarahan yang sifatnya menyeluruh. Misalnya di awal di adakan projek a, misalnya aka ada sosialisasi dulu secara menyeluruh, nah itu kita yang kesusahan. Namun ada alternatif, di depan SMA 5 itu ada masjid gitu ya, maka kita bekerjasama meminta izin untuk ditempati sosialisasi awal kegiatan P5.”⁹⁰

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Oleh karena itu, kegiatan penutup bagian dari pembelajaran yang mana setelahnya menyampaikan materi Pelajaran,

⁸⁹ Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

⁹⁰ Woro Mulyaningsih, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

dan dilakukan untuk mengakhiri pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka pada waktu itu Dimana guru dapat merangkum materi hari tersebut dan memberikan kesimpulan atau arahan untuk pembelajaran selanjutnya.

Belajar dari apa yang dilihat peneliti di dalam kelas selama pembelajaran. Pada tahap penutup, peneliti mencatat kegiatan guru dan bagaimana siswa melakukan tanya jawab, dengan teman sekelas yang pertama kali menjawab. Pada langkah terakhir, jika siswa dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan Bapak Zaka Abdi, maka:

“Saat sesi diskusi dimulai, biasanya saya suka di awal dengan map mapping yaitu pembagian kelompok dengan berhitung acak. Kemudian murid berkumpul dengan kelompoknya, dilanjutkan dengan pengerjaan sesuai bab dan dibagi sub bab setiap kelompoknya. Selanjutnya akan saya sampaikan materi selanjutnya, ditutup dengan refleksi lalu berdoa dan diakhiri dengan salam.”⁹¹

Dengan mempertimbangkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup ini, Bapak Zaka Abdi akan mengulang materi sebelumnya kepada siswa, terlepas dari apakah mereka ingat atau tidak. Setelah itu, Bapak Zaka Abdi menyampaikan materi tambahan dan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memberikan salam sebagai penutup kegiatan.

Dengan mempertimbangkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama

⁹¹ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan cara berikut: 1) Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru memberikan salam dan membaca surat-surat pendek, menanyakan absensi, menanyakan kabar, dan memberikan apersepsi kepada siswa; 2) Kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi pembelajaran yang mencakup materi yang sesuai dengan modul ajar menggunakan metode map mata pelajaran. Bapak Zaka Abdi kemudian menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajarinya lagi pada pertemuan berikutnya. Dia mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

3. Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

Sangat penting untuk melakukan evaluasi pembelajaran setelah setiap tahap pelaksanaan pembelajaran. Ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 22 April 2024, peneliti menemukan bahwa guru melakukan penilaian formatif melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. seperti yang disampaikan oleh Ibu Relin Dyawati, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:⁹²

“Ada penilaian formatif yaitu prosesnya yang tadi tentang kegiatan belajar mengajar di kelas, lalu ada penilaian sumatifnya, sumatif itu bisa di akhir materi. Kalau saya ya, ketika setelah 1 bab terakhir

⁹² Observasi di SLB Negeri Jember, 22 April 2024.

berakhir saya langsung sumatif di bab itu. Kemudian dilanjut materi selanjutnya dan habis langsung sumatif begitu terus.”⁹³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaka sedikit berbeda, terdapat Kendal saat evaaluasi pembelajaran yaitu:

“Kalau di asesmen ya, kan ada sumatif itu. Penilaian itu, tidak ada pemisahan ya seperti K-13. Ada afektif gitu kemudian ada keterampilan dan pengetahuan, kalau kurmer jadi satu / tidak ada form untuk keterampilannya.”⁹⁴

Setelah presentasi, Ibu Relin Dyawati berbicara tentang nilai pengetahuan. Nilai pengetahuan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan guru⁹⁵. Berdasarkan apa yang dilihat peneliti di kelas penelitian, tes tulis berbentuk uraian digunakan untuk menilai pengetahuan ini. Menurut Bapak Zaka Abdi, guru Pendidikan Agama Islam:



Gambar 4.3
Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI

⁹³ Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

⁹⁴ Zaka Abdi, S. Pd. I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

⁹⁵ Observasi di SMA Negeri 5 Jember, 30 April 2024.

Gambar di atas sesuai dengan pernyataan Muhammad Syah Ramdhan siswa Kelas XI sebagai berikut:

Ya, bu Pak Zaka membagikan selembar kertas (kertas folio) kepada kita yang dimana berisi soal terkait materi hari tersebut yang diajarkan, lalu Bapak Zaka Abdi menyuruh kami untuk menjawab soal itu di lembar kertas yang telah dibagikan.”⁹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, jelas bahwa guru menilai pengetahuan siswa dengan menggunakan tes tulis uraian. Metode ini dimulai dengan guru memberikan soal kepada siswa masing-masing dan meminta mereka menjawab pertanyaan di selembar kertas. Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan kertas soal yang mereka selesaikan di meja guru.⁹⁷

Kemudian datang penilaian keterampilan dalam materi pembelajaran. Penilaian keterampilan adalah proses pembelajaran yang menilai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengimplementasikan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti mewawancarai Ibu Relin Dyawati, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk memverifikasi temuan tersebut:

“Presentasi (bisa dengan map mapping, makalah / ppt) disesuaikan oleh strategi yang digunakan. Kita sebagai guru hanya mengarahkan, boleh pake referensi darimana saja, silahkan cari bebas, tidak hanya terfokus dengan paket saja. Jadi boleh dari referensi mana saja.”⁹⁸

⁹⁶ Muhammad Syah Ramdhan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

⁹⁷ Observasi di SMA Negeri 5 Jember, 30 April 2024.

⁹⁸ Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr, diwawancarai oleh Annisa' Nuril Huda, Jember, 29 April 2024.

Sebagaimana dipertegas dengan wawancara kepada Difa Riatus Sholeha, selaku siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jember, sebagai berikut:

“Ya bu, Ibu Relin sering mendiskusikan kemudian kita praktek dengan mempresentasikannya. Bisa dengan makalah, ppt tutor sebaya. Tapi harus semua anak dalam kelompok tersebut maju dan menyampaikan pendapatnya bu.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, dalam penilaian keterampilan yang mana dilaksanakan setelah selesai penyampaian materi.

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari penilaian formatif yang melibatkan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan untuk menilai seberapa jauh siswa memahami dan mempraktekkan materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode mapp mapping yang diuji dengan tes tulis dan penerapan prinsip pembelajaran pada siswa di kelas XI Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember berhasil membuat siswa aktif dan memahami materi.

Setelah membahas penyajian dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian pada tabel berikut:

⁹⁹ Difa Riatus Sholeha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2024.

4.4 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	<p>Problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Jember</p>	<p>Perencanaan pembelajaran guru PAI & BP di SMA Negeri 5 Jember masih terpacu atau menggunakan platfrom dari Kemendikbud sedangkan untuk pengembangan modul ajar sendiri, guru sudah menguasai, hanya saja banyak referensi. Jadi, bisa mengambil dan memakai dari platfrom atau di modifikasi terutama di bagian strategi, untuk materinya di sesuaikan dengan kebutuhan murid. Hanya saja guru menyamaratakan modul tersebut dengan tingkatan kelas, nyatanya karakteristik siswa dalam setiap kelas berbeda.</p>
2.	<p>Problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Jember</p>	<p>Saat ini pelaksanaan terlaksana dengan baik namun terutama bagi guru PAI & BP masih kekurangan jam pembelajaran dalam hal pemberian asesmen diagnostik. Selain itu, dalam kurikulum merdeka terdapat adanya pembelajaran berdiferensiasi, maka guru harus lebih berlatih kembali karena kemampuan siswa berbeda, ada yang tidak bisa mengaji bahkan ada yang tidak bisa mengenali huruf khususnya pembelajaran PAI & BP saat mengaji.</p>
3.	<p>Problematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Jember</p>	<p>Penilaian formatif digunakan untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Namun guru terkendala dalam pengaplikasian pada hasil belajar siswa. Karena di kurikulu Merdeka tidak ada form pemisah ketiga aspek penilaian tersebut namun langsung dalam 1 form penilaian.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Problematika Pengembangan Modul Ajar Dalam Kurikulum

Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Jember

Menurut SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022, pedoman penerapan kurikulum, yang bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, menetapkan bahwa satuan pendidikan harus mengembangkan kurikulum berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan siswa.¹⁰⁰

Dari pedoman tersebut, jelas bahwa kurikulum merdeka adalah salah satu pendekatan kurikulum yang digunakan untuk menyembuhkan krisis pembelajaran Indonesia. Hal ini didasarkan pada penggunaan kurikulum merdeka, yang memberikan guru kebebasan untuk mengatur sistem pendidikan dan menyesuakannya dengan pencapaian siswa. Pada masa pandemi 2021–2022, kurikulum merdeka digunakan di sekolah penggerak.

Maka dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terjadi juga perubahan makna. Pada awalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekarang menjadi modul ajar. Dengan adanya perubahan tersebut, pasti terjadi kesulitan atau problematika dalam penyusunan modul ajar. Hal tersebut terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA 5 Jember, terutama pada Kelas XI bahwa guru bisa mengambil langsung modul ajar di platgrom sekolah lain dan bisa juga memodifikasinya di bagian strategi.

¹⁰⁰ UU Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*

Karena dalam konteks karakteristik siswa sendiri serta potensi bahwa minat bakatnya tidak sama dalam satu kelas, bahkan digunakan modul dengan penyesuaian tingkatan kelas, justru tidak efisien.

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Jember

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, guru berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengikuti prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Maka dari itu, dalam keadaan ini peneliti dapat menyajikan perubahan dalam hasil temuan terkait problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Adapun hal-hal yang terlaksana, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Adanya pelaksanaan kegiatan pendahuluan (awal berfungsi sebagai penentu arah bagaimana alur pembelajaran akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Maka, dengan waktu yang singkat guru diharapkan dapat memperhatikan kondisi awal dengan sebaik mungkin sehingga menghasilkan seta mendukung proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil temuan yang diungkapkan Bapak Zaka Abdi selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di kelas XI, adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dengan wajah yang menyenangkan.
- b. Guru mengondisikan siswa, supaya fokus dengan jam Pelajaran tersebut dan mempersiapkan bahan ajar tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, selain bahan ajar tersebut di masukkan ke dalam tas.
- c. Guru melanjutkan dengan berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas, serta membaca surat pendek atau bacaan Al-Qur'an yang terdapat di buku paket bab tersebut.
- d. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar serta memeriksa kehadiran siswa.
- e. Setelah semuanya terlaksana dengan baik, guru dapat memberikan pemantik sebagai permulaan supaya murid mengingat pembelajaran sebelumnya dan fokus dengan kegiatan hari tersebut.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya strategi pembelajaran bahwa, dalam pendahuluan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu: guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik supaya siap menerima pembelajaran. Kedua, melakukan apersepsi yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang sehubungan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari¹⁰¹

¹⁰¹ Jamil Suprihatiningrum, 119-120.

Sedangkan menurut pendapat lain untuk memahamkan tentang tahapan dalam kegiatan awal pembelajaran, Dimana disebutkan, sebagai berikut:¹⁰²

1. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik
2. Mengabsen kehadiran siswa
3. Menciptakan kesiapan pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan apersepsi
5. Membangkitkan motivasi serta memberi perhatian

Selain itu, guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai supaya siswa memahami akan hasil mengapa mempelajari materi tersebut. Dan bisa juga menjadi landasan yang jelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi, dan menjelaskan dengan rinci mengenai kegiatan pembelajaran hari tersebut, hal ini dapat memberikan gambaran siswa mengenai materi tersebut.

2) Kegiatan Inti

Menurut Wahyu Maulana kegiatan inti merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Yang mana dalam dalam kegiatan intik melibatkan siswa dan guru secara aktif.¹⁰³ Dengan demikian, kegiatan ini adalah realisasi atau pengaplikasian

¹⁰² Toto Ruhimat, 2-5.

¹⁰³ Wahyu Maulana, et all, Manajemen Kurikulum, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2020), 108-109.

pengetahuan secara langsung, sehingga dapat terjadi umpan balik yang berguna demi peningkatan pemahaman mereka.

Hal tersebut disampaikan Kembali oleh Toto Tuhimat bahwa, kegiatan tersebut adalah proses pembelajaran dan proses penugasan dengan harapan siswa dapat pengalaman dan penguasaan yang baru serta adanya pengalaman pembelajaran yang ditempuh melalui proses yang diajarkan oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan penutup dilaksanakan melalui proses sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi hari tersebut dengan baik.
- b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang kurang dipahami dilanjutkan dengan refleksi, menanyakan tentang bagaimana pembelajaran hari ini, apakah ada kesulitan.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya sendiri.
- d. Guru menambahkan hasil jawaban tersebut dan dilengkapi dengan kesimpulan pembelajaran.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya.
- f. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan di akhiri dengan salam.

Hal ini selaras dengan penjelasan Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yakni strategi pembelajaran yaitu, pada tahap penutup peran guru terlibat secara langsung. Pertama, guru atau siswa merangkum pembelajaran yang telah disampaikan. Diharapkan dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh dari materi yang telah diajarkan. Kedua, guru melakukan sesi tanya jawab untuk siswa yang kurang memahami. Ketiga, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Keempat, guru merencanakan tindak lanjut, seperti dalam kegiatan remedial atau tugas tambahan secara individu atau kelompok.¹⁰⁴

3. Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Jember

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk evaluasi yang menitik beratkan pembelajaran. Dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kemampuan dasar yang menilai kemajuan serta kemampuan siswa. Berdasarkan yang dijelaskan oleh M. Ngilim bahwa evaluasi terbagi menjadi evaluasi formatif. Tujuannya untuk mendapatkan umpan balik yang dimana hasil penelitian digunakan untuk proses perbaikan belajar mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.

Hasil temuan peneliti yaitu penelitian yang digunakan Bapak Zaka Abdi adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan formatif penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut dilakukan melalui

¹⁰⁴ Jamil Suprihatiningrum, 128-127.

observasi langsung selama proses pembelajaran. Kemudian gurunya menilai sikap saat diskusi dan presentasi .

Haryanto menyatakan bahwa observasi merupakan proses alami dan adanya interaksi siswa dengan murid. Oleh karena itu, betapa pentingnya mengevaluasi yang Dimana mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait sikap, pengetahuan, umpan balik dari orang lain untuk membuat penilaian yang diutamakan.¹⁰⁵

Namun penilaian tersebut terdapat kendala saat penginputan data, sesuai yang disampaikan oleh Bapak Zaka Abdi, tidak ada form pembeda antara aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada pada penilaian K-13. Adapun evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Asrul diantaranya evaluasi bentuk tes dan evaluasi bentuk non tes. Dimana evaluasi tersebut Teknik yang umum digunakan dalam penilaian, misalnya tes tertulis berbentuk uraian. Sedangkan evaluasi berbentuk non tes yaitu suatu kegiatan keterampilan dan sikap dan diukur dengan menggunakan tes perbuatan.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, 188.

¹⁰⁶ Asrul, Rusydi Anandan, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), 42-55.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, bahwa guru masih mengambil dan menggunakan modul ajar dari platfrom yang disediakan oleh Kemendikbud serta menyamaratakan dengan seluruh kelas, nyatanya potensi siswa berbeda.
2. Problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember guru kekurangan waktu pembelajaran perihan diagnostik serta pembelajaran berdiferensiasi.

3. Problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, bahwa guru masih mengambil dan menggunakan modul ajar dari platform yang disediakan oleh Kemendikbud serta menyamaratakan dengan seluruh kelas, nyatanya potensisi siswa berbeda.

B. Saran

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember, Adapun terdapat beberapa hal kepada peneliti untuk memberikan saran dan dapat dijadikan solusi terkait “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”, diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk mempersiapkan diri mereka dalam segi mental maupun fisik.
 - b. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar bagi siswa SMA Negeri 5 Jember.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
 - a. Memberikan dukungan dan pengajaran terhadap siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

- b. Mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dengan metode yang menarik bagi siswa sebagai penerapan kurikulum merdeka belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*. Indonesian Journal of Islamic Teaching, 2018.
- Abdul Fatah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creatife, 2023.
- Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati. *Jurnal Syntax Admiration - Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*, 2022.
- Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya (Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.
- Aplikasi Quran Kementerian Agama, Tafsir QS Al-Ankabut / 29:43.
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Atika Widyastuti. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman". Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Darmayani. *Implementasi "Merdeka Belajar" Dalam Dunia Pendidikan Kita*. Jurnal Darmayani, 2020.
- Didi Pianda. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Dr. Ahmad Zainuri, M. Pd.I. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Ikatan Penerbit Indonesia, 2023.

Dr. H. A. Zaki Mubarak. "*Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*". Tasikmalaya: CV Pustaka Turas Press (Anggota IKAPI), 2022.

Dwi Efyanto. "*Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*". Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

Faradilla Intan Sari, dkk. "*Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2023.

Fauzan & Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana, 2022.

Gina Nurvina Darise. "*Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar*". *Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado*, 2021.

Gina Nurvina Darise. "*Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar*". *Journal of Education: The Teacher of Civilization*, 2021.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019.

Imas Kurnianingsih. *A-Z Merdeka Belajar*. Indonesia: Kata Pena, 2022.

Irfa Anna'im. "*Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di SMK PonPes Abu Manshur Kecamatan Plered*". Tesis, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

Jamil Suprahitiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.

Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 2022.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Kementrian Pendidikan Ristek dan Teknologi, Kebudayaan, Nomor 56/M/2022, 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

M Ritonga. "*Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period*". Jurnal Bina Gogik, 2018.

- Maman Suryaman. *“Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2020.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 2022.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Mohammad Mulyadi. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jakarta: Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 2011.
- Mohd. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhammad Fitrah dan Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Mulyadi. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Nana dan Sukirman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS, 2008.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018.

Nurul Sovinah, dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Riau: Dotplus Publisher, 2022.

Shinta Sri Pillawaty, dkk. "*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*". Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 2023.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Tim Penyusun. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember*". Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.

Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019.

Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. *Jurnal Pendidikan, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2023.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : Annisa' Nuril Huda
NIM : 202101010069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klain dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Juni 2024
Saya yang menyatakan



Annisa' Nuril Huda
NIM 202101010069

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024	1. Kurikulum Merdeka Belajar	a. Pengertian Kurikulum Merdeka b. Prinsip Kurikulum Merdeka c. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka d. Manfaat Kurikulum Merdeka	Informan a. Kepala SMA Negeri 5 Jember b. Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember c. Guru SMA Negeri 5 Jember d. Peserta Didik Lokasi Penelitian SMAN 5 Jember, Jalan Semangka 4 Patrang, Jawa Timur Dokumentasi	Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumbe	1. Bagaimana problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember? 2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember? 3. Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan

	<p>2. Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>3. Problematika Dalam Kurikulum Merdeka</p>	<p>a. Pengertian Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>b. Faktor Pengaruh Dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>a. Pengertian Problematika Dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>b. Ciri-Ciri Problematika Dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>c. Upaya Mengatasi Problematika</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RAJAHMUDI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Tahap Penelitian</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Penyusunan</p> <p>d. Laporan</p>	<p>Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember?</p>
--	---	---	---	---	---

		Dalam Kurikulum Merdeka			
	4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA	a. Pengertian PAI dan Budi Pekerti b. Materi PAI dan Budi Pekerti c. Ciri khas PAI dan Budi Pekerti			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Obsevasi

Mengenai berbagai proses tahapan pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Jember mulai dari problematika pengembangan modul ajar, problematika pelaksanaan pembelajaran dan problematika evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Jember?
- b. Bagaimana profil SMA Negeri 5 Jember?
- c. Apa Visi, Misi Sekolah SMA Negeri 5 Jember?
- d. Gambaran objek SMA Negeri 5 Jember?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana belajar di SMA Negeri 5 Jember dalam mewujudkan visi dan misi tersebut?
- f. Berapa jumlah keseluruhan murid di SMA Negeri 5 Jember dan berapa jumlah murid terutama di kelas XI?
- g. Berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 5 Jember?
- h. Kurikulum apa yang digunakan pada SMA Negeri 5 Jember?
- i. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum merdeka?
- j. Apakah sarana dan prasarana belajar di SMA Negeri 5 Jember telah terpenuhi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
- k. Bagaimana kesiapan dalam pelaksanaan program profil pelajar pancasila (P5)?
- l. Apakah SMA Negeri 5 Jember menjadi sekolah penggerak?

2. Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember

- a. Apakah guru di SMA Negeri 5 Jember sudah sertifikasi?
- b. Apakah guru yang belum berkopentent diberi pelatihan?
- c. Apakah ada MGMP, dilakukan berapa kali dan bagaimana pelaksanaannya?

- d. Kurikulum apa yang digunakan pada SMA Negeri 5 Jember?
- e. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum merdeka?
- f. Bagaimana tanggapan ibu mengenai perubahan kurikulum dari awal sampai saat ini?

3. Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

- a. Bapak/Ibu apakah sudah serifikasi?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan?
- c. Sejak kapan diterapkan pembelajaran kurikulum merdeka?
- d. Apa perbedaan kurikulum K-13 dengan kurikulum merdeka dalam segi penerapan?
- e. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum menerapkan pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
- f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?
- g. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?
- h. Bagaimana pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?
- i. Bagaimana problematika pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?
- j. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?
- k. Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?
- l. Metode dan media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti?

4. Siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 5 Jember

- a. Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI & Budi Pekerti sesuai dengan materi?

- b. Apakah guru memberikan materi PAI & Budi Pekerti menggunakan metode yang mudah dipahami?
- c. Apakah anda selama ini merasa senang dengan pembelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas?
- d. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas?

C. Pedoman Dokumen

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 5 Jember
2. Profil sekolah SMA Negeri 5 Jember
3. Visi dan Misi, Tujuan SMA Negeri 5 Jember
4. Data pendidik SMA Negeri 5 Jember
5. Data tenaga pendidik SMA Negeri 5 Jember
6. Data jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 5 Jember



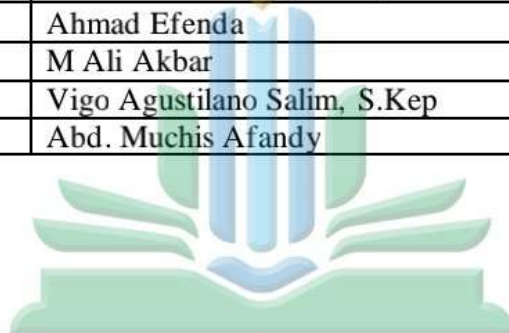
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Pendidik SMA Negeri 5 Jember

No	Nama	Jabatan
1.	Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Musrifah, S.Pd	Waka Humas
3.	Woro Mulyaningsih, S.Pd.	Waka Kurikulum
4.	Eni Koerniasih, S.Pd	Waka Kesiswaan
5.	Kuntoyono, S.Pd	Waka Sarana & Prasarana
6.	Tohari, S. Pd., M.Pd	Guru
7.	Dra. Kartining	Guru
8.	Dra. Leizy F.AF,MP	Guru
9.	Margino, S.Pd	Guru
10.	M. Syaichu, S.Pd	Guru
11.	Drs. M. Imam Sucahyo	Guru
12.	Dra. Sri Rahayu	Guru
13.	Drs. Dwi Herwanto	Guru
14.	Dra. Sinta Hendraningsih	Guru
15.	Dra. Halimatus Sakdiyah	Guru
16.	Dra. Raras Siswandini, ASP	Guru
17.	Dra. Wahyu Luluk	Guru
18.	Indah Sukmonowati, S.Pd	Guru
19.	Wardatul M, S.Pd	Guru
20.	Relin Dyawati P , S.Pd.i, Gr	Guru
21.	Zaka Abdi, S.Pd.I	Guru
22.	A Yusron Arafat, M.Pd.i	Guru
23.	Nurida Arrifiyanti, S.Pd.	Guru
24.	Rifatus Saadah, S.Pd.	Guru
25.	Riki Tri Hariyanto, S.Pd	GTT
26.	Wildan Ramadhani, S.Pd	GTT
27.	Diana Widya S. S.Pd	GTT
28.	Ragil Susilo, M.Pd	GTT
29.	Nurul Anjar Sari, S.S.	GTT
30.	Sugianto, S.Pd	GTT
31.	Eni Maraconita, S.Pd	GTT
32.	Titik Umayyah H, S.Pd	GTT
33.	M Rizky Yanto, S. Or.	GTT

Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 5 Jember

No	Nama	Jabatan
1.	Totok Sukarsono	Kepala Tenaga Administrasi
2.	Imam Ghozali	PTT
3.	Ika Rosalinda CMR Amd. Kom	PTT
4.	Erma Rohmani	PTT
5.	Husayyinul Fawaid, S.Si	PTT
6.	Naufal Ulum Azmi, S.Kom	PTT
7.	Narsip	PTT
8.	Sucipto	PTT
9.	Muhammad Endrik	PTT
10.	Totok Hariyanto	PTT
11.	Anik Nur Dwi, A.Md	PTT
12.	Abd. Muchis Afandy	PTT
13.	Marinda Resti Sari, S.Pd., M.Pd.	PTT
14.	Ahmad Efenda	PTT
15.	M Ali Akbar	PTT
16.	Vigo Agustilano Salim, S.Kep	PTT
17.	Abd. Muchis Afandy	PTT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rincian Penerimaan Siswa Baru Tahun 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1.	X	285
2.	XI	270
3.	XII	225
Total		780



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Denah Lokasi
SMA Negeri 5 Jember**



Lampiran Dokumentasi



Wawancara Kepala SMA Negeri 5 Jember



Wawancara Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMA Negeri 5 Jember



Wawancara Murid Kelas XI SMA Negeri 5 Jember

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6061/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 5 Jember
Jl. Semangka 4, Baratan, Patrang, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010069
Nama : ANNISA NURIL HUDA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2023/2024" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Maret 2024

Dekan,

Kiai Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KHOTIBUL UMAM

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email: smanajember@gmail.com
JEMBER Kode Pos: 68112

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/275/101.6.5.5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIKMATIL HASANAH, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19840516 200604 2 012
Pangkat/Gol Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Negeri 5 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ANNISA NURIL HUDA
NIM : 202101010069
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 21 Maret - 20 Mei 2024 berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Tanggal 21 Maret 2024 Nomor: B-6061/In.20/3.a/PP-009/03/2024 dengan judul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 5 Jember Tahun 2023/2024."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAID SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2024
Kepala Sekolah

NIKMATIL HASANAH, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840516 200604 2 012

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
UNTUK TKLB, SDLB, SMPLB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '23		LU							LU					LU			1	2	LHB	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12
2	AGUSTUS '23	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26	LHB	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	38
3	SEPTEMBER '23	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	LHB	62	63	
4	OKTOBER '23	LU	64	65	66	KTS	KTS	KTS	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86
5	NOPEMBER '23	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110	111	112	
6	DESEMBER '23	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	121	122	123	124	125	126	LU	127	128	129	130	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	
7	JANUARI '24	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26
8	PEBRUARI '24	27	28	29	LU	30	31	32	LHB	33	LHB	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49		
9	MARET '24	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	LHB	LPP	LPP	LPP	58	59	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	68	69	LHB	70	LU
10	APRIL '24	EF	EF	EF	EF	EF	LU	EF	EF	LHB	LHB	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	71	72	73	LU	74	75	76	77	78	79	LU	80	81		
11	MEI '24	LHB	82	83	84	LU	85	86	87	LHB	88	89	LU	90	91	92	93	94	95	LU	96	97	98	LHB	99	100	LU	101	102	103	104	105
12	JUNI '24	LHB	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	114	115	116	117	LU	118	119	120	121	122	123	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	
	JULI '24	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU									LU									

KETERANGAN	LHB : Libur Hari Besar	LPP : Libur Permulaan Puasa	Semester Ganjil : 130 hari
	LU : Libur Umum	LHR : Libur Sekitar Hari Raya	Semester Genap : 123 hari
	LS1 : Libur Semester 1*	EF : Hari Efektif Fakultatif	Hari Efektif Fakultatif : 8 hari
	LS2 : Libur Semester 2*	KTS : Kegiatan Tengah Semester	KTS : 3 hari

Libur Hari Besar	19 Juli 2023 : Tahun Baru Hijriyah 1445 H	1 Januari 2024 : Tahun Baru Masehi
	17 Agustus 2023 : HUT Republik Indonesia	8 Februari 2024 : Isra' Miroj Nabi Muhammad SAW 1445 H
	28 September 2023 : Maulud Nabi Muhammad SAW	10 Februari 2024 : Tahun Baru Imlek 2575
	25 Desember 2023 : Hari Raya Natal	11 Maret 2024 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1945
		29 Maret 2024 : Wafat Isa Al-Masih
		10-11 April 2024 : Hari Raya Idhul Fitri 1445 H
		1 Mei 2024 : Hari Buruh Internasional
		9 Mei 2024 : Kenaikan Isa Al-Masih
		23 Mei 2024 : Hari Raya Waisak 2568
		1 Juni 2024 : Hari Lahir Pancasila
		16 Juni 2024 : Hari Raya Idul Adha

RINCIAN PEKAN EFEKTIF
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan : SMAN 5 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : XI-6
Semester : Ganjil

Perhitungan alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Keterangan
1	Juli 2023	2	1	MPLS
2	Agustus 2023	5	5	
3	September 2023	5	5	
4	Oktober 2023	4	3	KTS
5	November 2023	5	5	
6	Desember 2023	5	4	LS1
Jumlah		26	23	3

Semester 1 (Ganjil)

- a. Jumlah Minggu : 26 Minggu
- b. Jumlah minggu tidak efektif
(jumlah minggu – jumlah minggu efektif)
(26 minggu – 23 minggu) : 3 Minggu
- c. Jumlah minggu efektif : 23 Minggu
- d. Jumlah jam efektif (2 JP) : 46 Minggu

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

	Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kelas/Smst
1.	Al-Qur'an dan Hadist	Di akhir fase F, peserta didik diharapkan dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. Membiasakan rasa ingin tahu berfikir kritis, kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	11.1 Menganalisis Al-Quran dan Hadist tentang pentingnya berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi 11.2 Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi 11.3 Membiasakan rasa ingin tahu berfikir kritis, kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat Membiasakan rasa ingin tahu berfikir kritis, kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	8 JP	XII
2.	Aqidah	Di akhir fase F, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam.	11.4 Menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat	6 JP	XII

		Mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam. Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam.	11.5 Mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam 11.6 Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam	mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam		
3.	Akhkak	Diakhir fase F, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam. Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antar pelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba. Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba.	11.7 Memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam 11.8 Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba 11.9 Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba	6 JP	XI/I
4.	Fikih	Diakhir fase F, peserta didik	11.10 Menganalisis ketentuan pelaksanaan	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis	8 JP	XI/I

		menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah.	khutbah, tablig dan dakwah 11.11 Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah 11.12 Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah	ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menerapkan ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah		
5.	Sejarah Peradaban Islam	Diakhir fase F, peserta didik menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia. mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia.	11.13. Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia 11.14 Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi Islam di Indonesia 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia	6 JP	XI/I



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
 Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331)421355
 website: sman5jember.sch.id email:smalajember@gmail.com
JEMBER



MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS XI/FASE F
MATERI MENGHINDARI PERKELAHIAN PELAJAR, MINUMAN KERAS,
DAN NARKOBA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Annisa' Nuril Huda
Institusi	: SMAN 5 Jember
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menenga Atas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Fase	: XI/F
Alokasi Waktu	: 2 JP x 45 menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

CAPAIAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Elemen Capaian	: Akhlak
Tujuan Pembelajaran	: Capaian Pembelajaran: (Lihat pada masing masing Fase E/F) Di akhir fase F, peserta didik mampu memecahkan masalah perkelahian pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba. Peserta didik mampu mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba juga dampak pengiringnya. Peserta didik dapat meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba.
Kata Kunci	: Kenakalan, khamar pelajar, narkoba, remaja
Pertanyaan Inti	:

1. Apakah selama kalian membaca Al-Qur'an pernah menelaah ayat-ayat yang membahas tentang menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba?
2. Sebagai umat muslim, sudahkah mempraktikkan menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!
3. Di kehidupan sehari-hari kalian, apa yang telah di dapat dari hikmah dari menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki gambaran pemahaman mengenai menghindari perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah berakhlak mulia, berkebinekaan global.

SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan di antaranya: LCD Projector, komputer / laptop, multimedia pembelajaran interaktif, alat pengeras suara / speaker aktif, jaringan internet dan ruang kelas yang memadai.

TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah peserta didik regular.

Jumlah siswa : Maksimum 34 siswa

MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Assesment Sumatif

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Pengamatan / Mengamati, Penugasan

MATERI AJAR, ALAT, DAN BAHAN BELAJAR

Materi/Sumber belajar utama :

1. Pedoman Guru (Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas , Kementrian Pendidikan,Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021)
2. LKS (lembar kerja siswa) publik indonesia 2021

Materi / Sumber belajar dari Internet berupa Jurnal atau Artikel:

<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-XI.pdf>

Dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik

KOMPONEN INTI

PEMAHAMAN BERMAKNA

memiliki pemahaman terkait keagamaan, yaitu mampu meningkatkan kualitas keimanan dan ibadah, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif, menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dengan baik sehingga peserta didik menjadi insan terampil yang unggul dalam berbagai situasi dan kondisi, menggunakan pemahaman dan nilai-nilai keagamaan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari termasuk dalam bersikap dan mengambil keputusan, pengetahuan umum dan kebudayaan, serta mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berakhlakul karimah, berbudi pekerti, cerdas, terampil, berpikir kritis dan sistematis.

KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

Pengaturan Siswa:

- Individu
- Berpasangan

Metode Pembelajaran :

- Penyampaian Materi
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Pengamatan / Mengamati
- Penugasan

ASSESMEN PEMBELAJARAN

1. Assesmen dilakukan secara Individu dan Kelompok

2. Jenis Assesmen: Tanya jawab dan Observasi

PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyusun LKPD
2. Guru menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif
3. Guru menyusun instrumen assesmen yang digunakan
4. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia
5. Guru memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian dan posisi tempat duduk peserta didik
2. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca surat-surat pendek
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan mekanisme pembelajaran hari ini

Kegiatan Inti (65 Menit) *Assesment Sumatif*

1. Guru membagikan lembar sumatif / LKPD pertemuan ketiga berupa latihan soal
2. Guru memberikan penguatan materi tentang menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba

Penutup Pembelajaran (15 Menit)

1. Guru melakukan proses refleksi dengan menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru memberikan umpan balik berupa penguatan kembali dari hasil penyimpulan materi oleh siswa dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung
3. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a penutup majelis dan salam

DIFERENSIASI

1. Peserta didik yang tertarik dan berminat untuk mengeksplor lebih jauh terkait topik pembahasan, disarankan untuk membaca dan menggali informasi lebih dalam melalui artikel atau jurnal maupun sumber bacaan lainnya yang mendukung

2. Guru dapat menggunakan alternatif lain terkait metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan (*enjoyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Guru dapat mengkombinasikan proses pembelajaran dengan penggunaan beragam media atau fokus group discussion dan sistem tutor, agar siswa yang memiliki gaya maupun tipe belajar yang berbeda-beda dapat menyesuaikan kemampuan dalam menangkap dan memahami materi.

REFLEKSI GURU

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
5. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
6. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
7. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap saling menghargai, dan berakhlakul karimah pada diri peserta didik?

REFLEKSI PESERTA DIDIK

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian mana menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa saja kamu akan meminta bantuan untuk memahami materi pelajaran ini?	

- | | |
|---|--|
| 4. Jika kamu diminta untuk memberikan rate / skor 1 sampai 5, berapa rate / skor yang akan kamu berikan pada usaha yang sudah kamu lakukan? | |
|---|--|

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Pedoman Guru, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas , Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021
2. LKS (lembar kerja siswa) publik indonesia 2021
3. Internet

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diberdayakan sebagai tutor sebaya untuk membantu memperkaya dan memperdalam materi.

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target pendidik melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Raman & Hery Nugroho. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,

Jember, 22 April 2024

Guru



Zaka Abdi, S.Pd.I.



Annisa' Nuril Huda

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Asesment Sumatif

I. Asesment pengetahuan

1. Mengapa Islam melarang umatnya mengonsumsi minuman keras?
2. Jelaskan hukum perkelahian dalam Islam dan tuliskan ayat Alqur'an beserta artinya!
3. Apa yang kalian ketahui tentang zat adiktif?
4. Mengapa pertengkaran disebut menyalahi tujuan Allah SWT menciptakan manusia?
5. Jelaskan yang dimaksud dengan *differential association*!

2. Rubrik Penilaian Sumatif Formatif

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Berdasarkan penjelasan tentang larangan meminum khamar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motif keharaman khamar dikarenakan beberapa sebab. Pertama, merupakan perbuatan dosa (Al-Baqoroh 2:219). Kedua, merupakan perbuatan yang melampaui batas (Al-A'raf 7:31). Ketiga, merusak nalar (An-Nisa' 4:43). Keempat, merupakan perbuatan setan (Al-Maidah 5:90-91). Kelima, minuman yang haram zatnya banyak atau sedikit tetap haram.	1-4
2	<p>Agama Islam memandang perselisihan, pertengkaran dan pertikaian antar sesama manusia sebagai keburukan atau aib. Oleh sebab itu, Islam melarang pertengkaran antar sesama muslim, sebab pertengkaran dapat memutuskan tali silaturahmi di antara pelakunya.</p> <p style="text-align: center;">يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ</p> <p>Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat 49:13).</p>	1-4
3	Zat adiktif merupakan kelompok narkoba selain narkotika dan psicotropika. Penggunaan zat ini juga	1-4

	berbahaya, memicu ketergantungan dan mengganggu kerja otak. Contoh zat adiktif seperti nikotin, alkohol dan obat penenang.	
4	Karena dalam surah (Al-Hujurat 49:13) telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dari berbagai latar belakang mulai dari jenis kelamin, bangsa dan suku yang berbeda supaya manusia saling mengenal. Oleh sebab itu, kita wajib menjalin hubungan yang dengan sesama manusia. Jika kita berselisih paham maka hendaknya diselesaikan dengan cara yang baik tanpa harus berakhir dengan pertikaian. Pertengkaran dapat kita hindari jika kita saling menghargai satu sama lain dan tidak saling mengolok-olok.	1-4
5	Adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor salah perhualan. Pelajar yang terbiasa bergaul dengan pelajar yang tukang tawuran, anak yang malas belajar, suka mencuri, bolos belajar, maka semua itu menjadi perekat bagi pelajar yang awalnya baik-baik saja.	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

Kriteria Penilaian Sikap

No.	Tanggung Jawab	Skor
1	Melaksanakan tugas dengan baik tepat waktu	3
2	Melaksanakan tugas tidak tepat waktu	2
3	Tidak melaksanakan tugas	1
Peduli		
1	Bersungguh-sungguh dalam memperhatikan dan ikut serta dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran	3
2	Sedikit bersungguh-sungguh dalam memperhatikan dan ikut serta dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran	2
3	Tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan dan ikut serta dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran	1
Kerja Sama		
1	Bekerja sama dan proaktif dalam kelompok selama proses pembelajaran	3
2	Tidak sepenuhnya dan kurang proaktif dalam proses pembelajaran	2
3	Tidak bekerja sama dan proaktif dalam kelompok selama proses pembelajaran	1
Cinta Damai		

1	Menjaga kerukunan dalam kelompok selama proses pembelajaran	3
2	Sedikit menjaga kerukunan dalam kelompok selama proses pembelajaran	2
3	Tidak menjaga kerukunan dalam kelompok selama proses pembelajaran	1

Keterangan:

3 = A (Bagus)

2 = B (Cukup)

1 = C (Kurang)

Pedoman Penskoran: $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembar Kerja Peserta Didik**Pertemuan III**

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Mengapa Islam melarang umatnya mengonsumsi minuman keras?
2. Jelaskan hukum perkelahian pelajar dalam Islam dan tuliskan ayat al-qur'an beserta artinya!
3. Apa yang kalian ketahui tentang zat adiktif?
4. Mengapa pertengkaran disebut menyalahi tujuan Allah SWT menciptakan manusia?
5. Jelaskan yang dimaksud dengan differential associatiion!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembar Materi Pembelajaran

Menghindari Perkelahian Pelajar

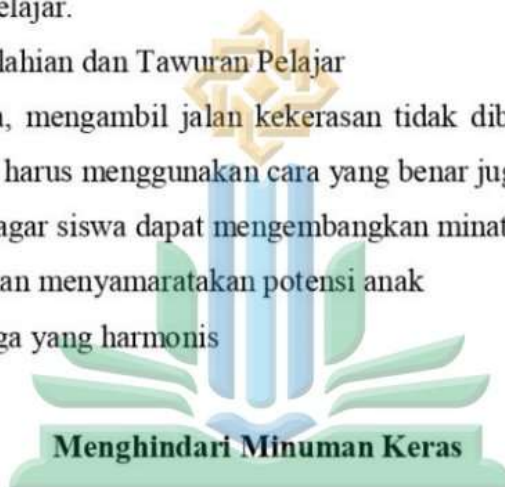
A. Definisi Perkelahian dan Tawuran Pelajar

Ada beberapa istilah yang sering dipakai untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan oleh pelajar, yaitu perkelahian dan tawuran. Perkelahian antarpelajar atau remaja adalah suatu bentuk tindakan kekerasan atau agresi yang dilakukan oleh suatu kelompok pelajar dengan kelompok pelajar lain yang berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan menghancurkan atau membuat pihak mereka tidak berdaya. Sementara makna dari tawuran pelajar adalah perkelahian yang melibatkan banyak pelajar, atau perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang berstatus sebagai pelajar.

B. Cara Mencegah Perkelahian dan Tawuran Pelajar

Apa pun alasannya, mengambil jalan kekerasan tidak dibenarkan dalam Islam. Jika ingin membela kebenaran, harus menggunakan cara yang benar juga, yakni:

- Beri kesempatan agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan potensinya
- Tidak membiasakan menyamaratakan potensi anak
- Wujudkan keluarga yang harmonis



A. Pengertian Khamar

Khamr (خمر) adalah jenis minuman dan makanan yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran seseorang. Makna lainnya adalah segala apapun yang memabukkan atau merusak akal sehat. Berlandaskan pengertian tersebut, segala jenis narkoba termasuk makna dari khamr. Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah diharamkan". (HR. Ahmad dan Abu Daud).

B. Cara Menjauhi Minuman Keras

- Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu ingat dengan tujuan hidup kita
- Bergaul dengan orang-orang yang saleh
- Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif

Menghindari Narkoba

A. Pengertian Narkoba

Dalam hal narkoba, maka disamakan dengan khamr karena sama-sama memabukkan dan membahayakan atau merugikan. Oleh karena itu, narkoba disamakan dengan khamr. Khamr (خمر) adalah jenis minuman dan makanan yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran seseorang. Pengertian yang lain adalah segala jenis apapun yang memabukkan atau merusak akal sehat. Itulah sebabnya, segala jenis narkoba termasuk makna dari khamr.

B. Cara Menghindari Narkoba

- Mencintai dan mensyukuri nikmat Allah
- Mengenal minat, bakat dan hobi kalian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMA NEGERI 5 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Kamis 21-03-24	Observasi awal, sekaligus konfirmasi surat izin penelitian dan instrumen penelitian	Ibu Erna Rohani	
2.	Rabu 27-03-24	Konfirmasi Lembar Disposisi, sekaligus diterima penelitian di SMA Negeri 5 Jember	Ibu Erna Rohani	
3.	Senin 22-04-24	Observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum	Ibu Woro Mulyaningsih, S.Pd.	
4.	Senin 22-04-24	Observasi dan wawancara dengan Guru PAI & BP	Bapak Zaka Abdi, S.Pd.I	
5.	Senin 29-04-24	Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah	Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.	
6.	Senin 29-04-24	Observasi dan wawancara dengan Guru PAI & BP	Ibu Relin Dyawati P, S.Pd.i, Gr	
7.	Senin 29-04-24	Observasi dan wawancara dengan siswa Kelas XI	Difa Riatus Sholeha	
8.	Senin 29-04-24	Observasi dan wawancara dengan siswa Kelas XI	Muhammad Syah Ramdhan	
9.	Senin 20-04-24	Silaturahmi sekaligus konfirmasi surat izin selesesai Penelitian	Ibu Erna Rohani	


 Jember, 20 Mei 2024

 Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.

BIODATA PENULIS**A. Data Diri**

Nama : Annisa' Nuril Huda

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Maret 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Perumahan Tegal Besar Permai I/AN 15
LINGK. KRAJAN BARAT, Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No. HP : 082264155046

Email : annisa.nuril97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al-Amien Jember
2. SD AL-Fur'qan Jember
3. SMP AL-Fur'qan Jember
4. MAN 2 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember